

Youth.



126⁺
FAVORS
THE BOLD

*Raih Semangat Juang Kuliah
dengan Mencintai Diri Sendiri*

*Ilustrasikan Mimpi dengan
Berlari Menembus Batas Diri*

*Pojok Pesan untuk
Wisudawan 126*

DAFTAR ISI



- i** Daftar Isi
- iii** Sambutan Redaksi
- 01** Sambutan Rektor ITS
- 03** Lampau Zona Nyaman,
Nadhifa Sukses Meniti Karier
Impian
- 07** Rumah Sandyakala, Titik Temu
antara Gandhi dan
Kebahagiaan Diri
- 11** Nahari Rasif, Visioner Muda
Ahli Geofisis
- 15** Langkah Josua Rengkuh
Prestasi di Keilmiahan
- 19** Seribu Pintu Pembentuk
Karakter Kuat Vella Maharani
- 23** Aul dan Kegigihannya dalam
Kompetisi Bisnis
- 27** Serba Serbi Wisuda 126

29

Raih Semangat Juang Kuliah dengan
Mencintai Diri Sendiri

33

Ilustrasikan Mimpi dengan Berlari
Menembus Batas Diri

39

Adrian dan Candunya pada Dunia Keilmiahan

43

Pasang Surut Madya Arungi Dunia Perkapalan

45

Eksplorasi Cipta Diri Rifqi Sebagai Mawapres

49

Memendarkan Pijar Keterampilan
melalui ITS Online

53

Edo Danilyan, Rahasia si Mantan Medioker

57

Jalan Ilham Perkasa Mendalami Kecintaannya
pada Kawasan Sejarah

61

Gun dan Media Kreatif:
Epitome Kala Keberuntungan Bertemu Bakat

65

Pojok Pesan Wisudawan 126

71

Tim Redaksi Majalah



Dear Youth Readers,



Wisuda menjadi momen yang selalu ditunggu-tunggu, tidak hanya bagi mereka yang menempuh pendidikan hingga di tahap ini. Namun juga bagi orang tua dan seluruh sivitas akademika kampus perjuangan. Puji syukur, wisuda 126 kembali bisa digelar secara luring setelah melalui wisuda daring hingga wisuda *drive thru* pada tahun-tahun sebelumnya.

Momen wisuda tidak pernah luput dari kisah-kisah inspiratif para wisudawan selama menempuh pendidikan di ITS. Salah satunya kisah inspiratif hadir dari para wisudawan yang berjuang dengan menerapkan keberanian dan *self love* pada diri mereka sebelum mencintai pekerjaan dan bidang yang diminatinya.

Maka, Majalah Youth ITS edisi wisuda ke-126 ini hadir dengan tema **126 Favors the Bold**. Dalam numerologi, 126 menyimbolkan Planet Venus yang juga melambangkan seseorang dengan karisma menarik dan luar biasa. Angka ini juga melambangkan cinta dan perwujudan cinta adalah menjadi berani dan rela berjuang untuk apa yang dicintainya.

Ungkapan *favors the bold* sendiri punya makna cinta yang berani dimulai dari mencintai diri sendiri hingga mencintai bidang yang diminatinya hingga membentuk passion dirinya. Harapannya, apa yang kelak akan dihadapi lulusan 126 dapat dilalui dengan penuh cinta dan keberanian, seberat apapun situasinya

Semoga kisah-kisah yang dihadirkan mampu menginspirasi serta membuat kita semakin mensyukuri hidup kita hari ini.

Pada akhirnya, kami segenap tim mengucapkan selamat menelusuri kisah-kisah inspiratif wisudawan kampus perjuangan tercinta ini. Semoga cerita yang diangkat dapat menghadirkan inspirasi dan pandangan baru tentang menjalani hidup sebagai seorang pembelajar.

Salam,
Tim Redaksi



SUSUNAN REDAKSI



Pelindung :
Rektor ITS

Penanggung Jawab :
Dr Rahmatsyam Lakoro SSn MT

Pemimpin Redaksi :
Ika Nurkasanah SKom MSc

Koordinator Liputan :
Shinta Ulwiya

Redaktur :
Akhmad Rizqi Shafrizal
Astri Nawwar Kusumaningtyas
Fatih Nurul Izzah
Gita Rama Mahardhika
Muhammad Faris Mahardika
Muhammad Miftah Fakhrizal
Najla Lailin Nikmah
Raisa Zahra Fadila
Septian Chandra Susanto
Shinta Ulwiya

Reporter :
Bima Surya Samudra
Dian Nizzah Fortuna
Erchi Ad'ha Loyensya
Faadhillah Syhab Azzahra
Fathia Rahmanisa Dzakiyyarani
Fatima Az Zahra
Ferdian Wibowo
Frecia Elrivia Mardianto
Gandhi Kesuma
Nurul Lathifah
Rayinda Santriana U. S.
Regy Zaid Zakaria
Ricardo Hokky Wibisono
Shauma Aulya Zahra
Silvita Pramadani
Tyara Novia Andhin

Layouter:
Stefani Lovita Sari
Muhammad Rizki Raditya

Desain Cover:
Muhammad Rizki Raditya

Sambutan Rektor ITS

Salam hangat, pemuda penerus bangsa!

Semoga keselamatan dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa selalu tercurah kepada kita semua. Salam, doa, dan harapan saya sampaikan selamat kepada Saudara semua yang berhasil menyelesaikan proses studi hingga berhasil diwisuda di kampus Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) pada periode ke-126 ini.

Momen wisuda menjadi tanda bahwa Saudara akan memasuki babak baru dari perjalanan hidup setelah menyanggah gelar di masing-masing bidang keilmuan Saudara. Wisuda bukanlah purna tugas dari kita semua untuk berhenti belajar, namun sebaliknya, ilmu yang sudah anda dapatkan di kampus ini akan dilanjutkan untuk digunakan menyelesaikan dan membantu masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan dan tantangan di masa depan.

Semoga keselamatan dan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa selalu tercurah kepada kita semua. Salam, doa, dan harapan saya sampaikan selamat kepada Saudara semua yang berhasil menyelesaikan proses studi hingga berhasil di wisuda di kampus ITS pada periode ke-126 ini.



Prof Dr Ir Mochamad Ashari MEng IPU AEng

Saya yakin benar bahwa setiap wisudawan dan wisudawati ITS dengan bekal ilmu, keahlian, karakter, dan semangat Advancing Humanity yang mampu menjadi generasi penerus bangsa demi kemajuan Indonesia. Bukti bahwa Saudara semua layak menjadi pelopor kemajuan bangsa Indonesia, terangkum dalam majalah Youth ITS (Y-ITS) edisi ke-126 ini.

Berbagai pengalaman dan prestasi yang Saudara torehkan dan merepresentasikan wajah Kampus Pahlawan ini akan diuraikan di sini. Tak hanya sekadar berbagi kebahagiaan, kenyataannya banyak perjuangan dan kisah inspiratif dari mahasiswa yang berjuang di Kampus Pahlawan ini.

Majalah ini juga memberikan cerita motivasi dan tips dari wisudawan pilihan yang menjadikan self love sebagai langkah utama sebelum mencintai pekerjaan dan bidang yang diminatinya. Sehingga prestasi, perjuangan, dan hal-hal yang dicapainya adalah buah dari langkah mencintai diri sendiri dan passionnya. Hal ini tentunya menjadi pelajaran penuh makna yang dapat kita petik.

Saya mengucapkan selamat kepada Saudara semua yang berhasil lulus dalam wisuda September 2022 periode ke-126 ini. Orang tua, kerabat dan rekan-rekan Saudara semua layak berbangga atas diri Anda. Semoga setelah momen ini langkah Saudara akan makin mantap dan dimudahkan dalam menggapai keberhasilan-keberhasilan di level selanjutnya sesuai bakat, keilmuan dan *skill* masing-masing yang Saudara miliki.



Doa terbaik dari kami para pengajar di ITS dan segenap sivitas akademika akan selalu mengiringi Saudara. Kami percaya kepada Anda semua harapan-harapan kami. Ingatlah bahwa kita adalah lulusan dari Kampus Pahlawan. Teknologi, sisi sosial, kemanusiaan, dan budaya yang mengakar di hati kita harus kita kembangkan untuk menomorsatukan aspek kemanusiaan. Dengan begitu, Insyaallah ilmu dan kemampuan yang kita miliki akan lebih bermanfaat dan menjadikan tabungan amal kebaikan bagi kita semua. (*)

Salam
ITS Advancing Humanity!



Lampaui Zona Nyaman, Nadhifa Sukses Meniti Karier Impian

Dhifa
× Dhifa
Dhifa ×
Dhifa

Berani melangkah keluar dari zona nyaman, mungkin saja adalah langkah awal menuju kesuksesan. Kalimat itu kiranya tepat menggambarkan awal perjalanan karier seorang Nadhifa Aqilla Husna sebagai seorang *data analyst*.

Bagaimana tidak, perempuan yang akrab disapa Dhifa ini sempat mengalami hal tak menyenangkan ketika belajar terkait pemrograman data. Tak ayal, dirinya pun sangat menghindari hal-hal yang bersinggungan dengan ilmu pemrograman komputer.

Namun, dalam keseharian Dhifa sebagai *data analyst* di salah satu platform belanja daring Shopee, ia banyak menjumpai hal yang berbau ilmu pemrograman komputer. Langkah pahit yang pernah ia rasakan sebelumnya, kini mulai berbuah manis. Tak disangka, seseorang yang mulanya sangat takut menginjakkan kaki pada bidang yang berkaitan dengan pemrograman data kini berani mengatakan bahwa dirinya mempunyai *passion* yang kuat di bidang tersebut.

Keberanian Tuk Temukan Potensi Diri

Keberanian Dhifa mengikuti Program Bangkit dari Kampus Merdeka menjadi titik awalnya menyukai dunia pemrograman dan data. Raminya perbincangan terkait bidang yang banyak dibutuhkan di dunia kerja tersebut mendorong minatnya untuk mendaftar.

Bermodalkan coba-coba, awalnya mahasiswi Departemen Teknik Fisika Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) ini tak menyangka akan lolos. Lalu, ia pun mengambil keilmuan bidang machine learning yang fokus membahas dan information technology statistika.

Saat mengikuti rangkaian proyek di Program Bangkit, perempuan asal Lamongan ini mulai menyukai segala sesuatu mengenai data. Walaupun, secara keseluruhan ia tetap harus

berhadapan dengan ilmu pemrograman komputer yang awalnya ia takuti. "Dari sini, ia mulai belajar untuk mencintai pemrograman, semakin disalami ternyata memang menemukan *passion* di bidang ini," tuturnya tanpa ragu.

Semenjak mengenali potensi diri, Dhifa pun mulai mencari pengalaman sebanyak-banyaknya di bidang analitika dan statistika data. Mulai dari mengikuti perlombaan yang sejalan dengan keilmuan ini, melakukan *internship* internasional di CMKL University Thailand untuk menambah pengetahuan mengenai *deep learning*, serta berpartisipasi dalam program Business Data Scientist di Bukit Vista Hospitality Services.

Tak cukup sampai di sana saja, pada akhir masa perkuliahannya di semester delapan, Dhifa kembali bergabung di program Kampus Merdeka yaitu Generasi GIGIH 2.0 sebagai *data analyst*. Ia pun mendapat pandangan baru mengenai dunia data, misalnya seperti ranah kerja *data analyst* dan *data scientist*. "Sebenarnya lebih berminat ke *data scientist* karena lebih banyak pemrograman, namun kesempatan yang didapatkan sekarang pun patut disyukuri," ucapnya.



Tetap Berjalan Maju, Meski Karier Tak Sejalur

Cukup terdengar aneh memang bagi sebagian insan yang sedang berusaha menata masa depannya memasuki dunia pekerjaan. Bagaimana tidak, seorang lulusan Teknik Fisika yang notabeneanya banyak berkecimpung di dunia sistem proses dan instrumentasi ini membanting setir ke dunia yang tak bisa lepas dari ilmu statistika data. Meskipun begitu, perempuan kelahiran 1999 ini tak menyesali keputusannya untuk berkuliah sebagai mahasiswa teknik.

Ilmu sains dan teknologi yang dipelajari selama menjadi mahasiswa teknik membuatnya selalu bekerja berdasarkan data dan logika. Sehingga hal ini memudahkan Dhifa untuk menyeimbangkan ilmunya di bidang data analyst ia pun berhasil menepis stigma masyarakat bahwa pekerjaan dan penjurusan kuliah akan lebih sukses apabila sejalur.

Kejenuhan dan rasa lelah sempat menerpa Dhifa ketika menjadi mahasiswa di kampus perjuangan. Meski begitu, kesempatan menempuh pendidikan selama empat tahun di ITS ini tak mungkin ia sia-siakan begitu saja. Berkat keluarga dan lingkungan pertemanan yang selalu mendukung membuat Dhifa terus termotivasi untuk mengasah potensi diri.

Dhifa mengungkapkan bahwa selama duduk di bangku perkuliahan, ia menjumpai segala kemudahan untuk mengikuti berbagai program. Segudang pengalaman internasionalisasi dan sertifikasi di bidang data ini sangat membantu perjalanan Dhifa meraih impian. Deretan pengalamannya itu pun tarkannya menjadi seorang pekerja meski dirinya belum menjalani prosesi wisuda.

Bagi Dhifa, proses menemukan *passion* yang terpendam membutuhkan perjalanan panjang. Ketika ditanya mengenai kiat-kiat menemukan potensi diri, Dhifa menjawab bahwa jangan takut keluar dari zona nyaman untuk mencoba hal-hal baru. Ia berpesan bagi para mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan untuk melanjutkan perjalanan dan jangan berhenti untuk bermimpi. "Selalu menyadari akan *passion* pada diri dan teruslah bergairah mengejar cita-cita," pungkasnya. (fey/naj)





Rumah Sandyakala, Titik Temu antara Gandhi dan Kebahagiaan Diri

Tiap-tiap diri barangkali pernah berada dalam masa penuh ambisi, manik akan berbagai ekspektasi, lantas tiba-tiba waktu menyadarkan jiwa yang telah berjalan jauh kelelahan dengan sebuah pertanyaan: sebenarnya, mau kemana kita?

Hal inilah yang turut dialami Wisudawan ITS ke-126 asal Departemen Sistem Informasi, Gandhi Surya Buana. Dirinya yang sejak masih mahasiswa baru dikenal aktif di berbagai kegiatan nyatanya pernah merasakan letihnya jiwa yang berujung pada beberapa gangguan mental.

Namun, dari titik terbawah itu, ia berhasil menapaki jalan untuk berdamai dengan diri, bahkan turut membangun wadah bagi mereka yang mengalami hal serupa agar tak merasa sendiri melalui sebuah media platform yang diberi nama Rumah Sandyakala.

Tak banyak yang tahu, hadirnya Rumah Sandyakala justru berawal dari gangguan mental bipolar yang dialami Gandhi. Alih-alih menjadikannya keluhan yang tak kunjung usai, Gandhi membuat Rumah Sandyakala sebagai sarana untuk menyembuhkan diri, belajar lebih banyak tentang kesehatan mental, sekaligus menuangkan karya.

Dirintis sejak 25 April 2020, saat ini Rumah Sandyakala telah diikuti oleh lebih dari 71 ribu orang di Instagram. Mayoritas kontennya berisi kutipan-kutipan singkat penyemangat hidup. Sekilas

sederhana, tetapi melalui platform padat karya ini, Gandhi menyediakan ruang bagi setiap orang untuk berhenti bersandiwara menjadi baik-baik saja.

Selain Instagram, Rumah Sandyakala juga mengembangkan karyanya melalui website hingga menerbitkan buku. Hadir dengan nuansa produk hitam putih, Gandhi bercerita bahwa Sandyakala berarti peralihan ketika matahari berganti bulan dan sebaliknya. "Melalui filosofi ini, aku berharap Rumah Sandyakala bisa menjadi tempat singgah bagi setiap orang yang sedang merasakan sedih maupun bahagia," ungkapnya.



Berani Eksplorasi Diri

Sebelum memutuskan untuk berkarya melalui Rumah Sandyakala, nama pria asal Malang ini telah akrab dikenal sebagai sosok yang aktif di berbagai organisasi, kepanitiaan, hingga kompetisi. Gandhi menuturkan, hal yang menjadi prinsipnya ketika menjadi mahasiswa baru adalah mencoba setiap kesempatan yang ada.

Meskipun tiap percobaan memiliki bayangan akan kemungkinan kegagalan, bagi Gandhi melakukan kesalahan adalah suatu privilese yang dimiliki oleh mahasiswa. "Penting untuk mencoba dahulu, jangan takut salah.

Karena ketika kita gagal, kita akan tahu cara memperbaikinya," ujar Gandhi.

Keberanian tersebut berbuah menjadi berbagai pengalaman dan jabatan penting yang diembannya. Mulai dari Ketua Ini Lho ITS 2019 hingga Ketua Tim Pembina Kerohanian Hindu (TPKH) ITS 2020. Gandhi juga turut berkontribusi sebagai panitia Seminar Sistem Informasi Indonesia (SESINDO) 2019 dan 2020, serta Information Systems International Conference (ISICO) 2021.

Menyukai apa yang dilakukan akan membuat seseorang menikmati tiap proses pekerjaan tersebut dengan ketulusan.

Hal tersebutlah yang selama ini menjadi prinsip sosok kelahiran November 1999 tersebut. Selain berkecimpung dalam organisasi dan kepanitiaan, Gandhi juga turut mengeksplorasi minatnya melalui berbagai kompetisi.

Salah satu kompetisi berkelas yang sempat ia coba adalah Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Kewirausahaan (PKM-K), yang kemudian menjadi cikal bakal berdirinya Rumah Sandyakala. Melalui keberaniannya kali ini, ia berhasil mendapat pendanaan dari ITS dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek).



Menemukan Damai melalui Karya

Memiliki banyak kesibukan tak lantas menjadikan Gandhi sosok yang serba bisa dan senantiasa kuat menghadapi tantangan. Di tengah berbagai tanggung jawab yang diembannya, ia pernah hampir menyerah lantaran persoalan mental yang singgah.

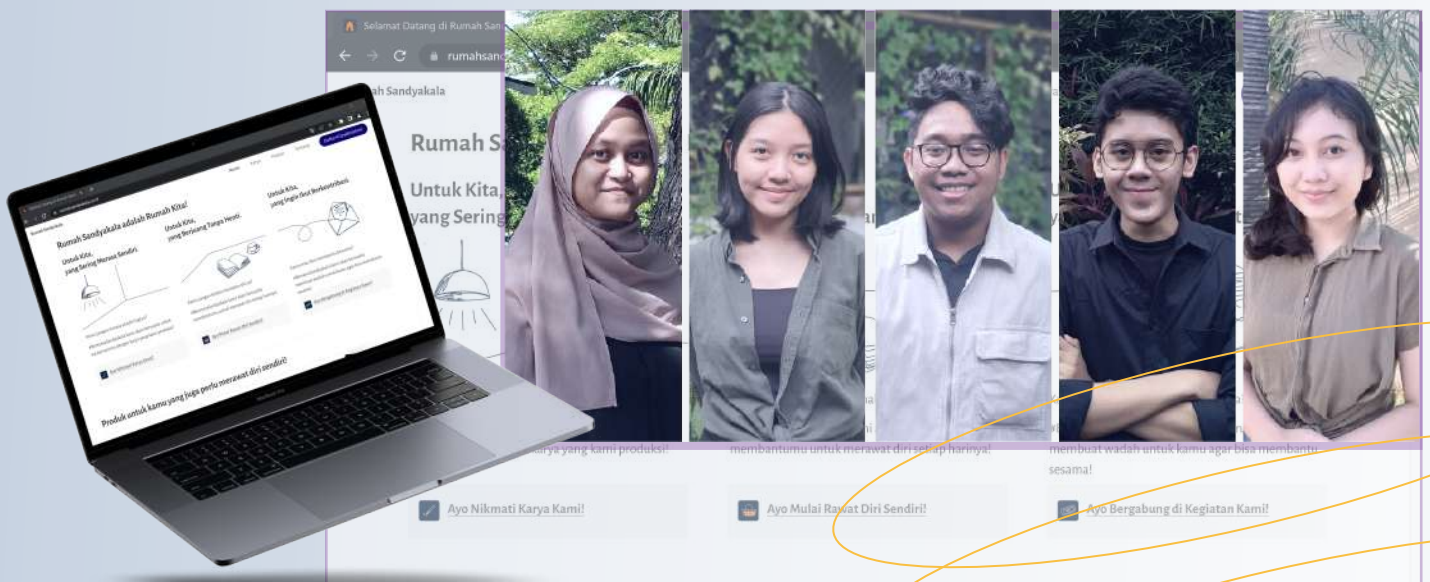
Namun, dari titik kelam itulah Gandhi memahami bahwa sebagai manusia, kita tidak pernah menjadi satu-satunya. Bukan yang satu-satunya merasakan ketertinggalan, juga bukan yang satu-satunya dalam kemenangan. Pemikiran inilah yang membuat Gandhi memberanikan diri berkarya melalui hal yang menjadi pemantiknya sejak dahulu, yakni menulis.

Pada mulanya, Gandhi mengembangkan Rumah Sandyakala bersama kekasihnya melalui podcast di Spotify. Tapi ternyata, respons audiens pada saat itu lebih menyukai format kutipan dalam bentuk tulisan. Maka dari itu, Rumah Sandyakala mulai berfokus pada platform Instagram. Kini tak hanya kutipan, Gandhi turut memproduksi konten puisi dari cerita hidup kawan-kawan yang ditemuinya.

Tak terasa, saat ini Rumah Sandyakala telah menjadi rumah untuk lebih banyak orang. Bukan hanya bagi mereka yang berkarya di dalamnya, tetapi juga bagi mereka yang singgah. "Rumah Sandyakala terbentuk karena kesukaan dan semangat yang

sama dari orang-orang di dalamnya," tutur bungsu dari dua bersaudara itu ketika ditanya soal visi Rumah Sandyakala.

Namun, Gandhi turut berujar, menikmati setiap proses bukan berarti tak pernah merasa kesulitan dalam tiap langkah yang dihadapi. Ketika sedang lelah, ia juga turut mengingatkan orang-orang yang kebersamaannya di Rumah Sandyakala untuk istirahat sejenak. "Tidak apa untuk istirahat kalau capek, ketika fokus dengan hal baik yang menjadi motivasi kita, semangatnya pasti kembali," tukasnya.



Definisikan Hal yang Membuat Bahagia

Menjalani pendidikan sarjana selama empat tahun terakhir memberikan Gandhi beragam pelajaran hidup. Ia yang pernah menghadapi berbagai masalah kesehatan mental, nyatanya bisa berjuang hingga pulih bahkan turut memberikan ruang ekspresi bagi banyak orang.

Perjuangan tersebut masih Gandhi lanjutkan dalam menjalani kehidupan pasca kampus. Baik dalam kiprahnya di Rumah Sandyakala, maupun titian kariernya sebagai analis data, sesuai dengan rumpun ilmu yang dipelajarinya. "Tapi menurutku, yang paling penting adalah lakukan pekerjaan yang kita suka dalam mengerjakannya," pesan Gandhi.

Ia lantas menambahkan, sebelum melangkah ke berbagai perjalanan, definisikan terlebih dahulu bagaimana arti kebahagiaan bagi diri sendiri. Setelah bahagia dengan apa yang disukai, berusahalah untuk fokus menyelami dan berkembang didalamnya. "Menjadi yang terbaik dalam hal yang kita suka tentu hebat, tapi ketika belum bisa menjadi yang terbaik bukan berarti kita tidak hebat," pungkasnya seraya membakar asa. (fia/rys)

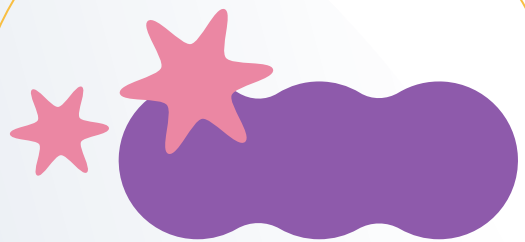


Gh
an
di

Definisikanlah arti kebahagiaan bagi diri sendiri sebelum melangkah ke banyak hal. Setelah bahagia dengan apa yang disukai, berusahalah untuk fokus menyelami dan berkembang didalamnya.



Nahari Rasif, Visioner Muda Ahli Geofisis



Sedikit berbeda lebih baik daripada sedikit lebih baik. Barangkali, kalimat tersebut tepat untuk menggambarkan pengalaman hidup Nahari Rasif, salah satu lulusan Departemen Teknik Geofisika ITS. Berkat ketekunannya menggeluti bidang geofisika dan pemrograman, Rasif berhasil lulus dengan gelar Outstanding Graduate.

Rasif muda terinspirasi sosok kakaknya yang berkecimpung dalam bidang geologi dan mantap berkarier di industri pertambangan. Minat Rasif pada jalan yang ditempuh sang kakak lengkap dengan kecintaan pada fisika kian memupuk asanya untuk melanjutkan studi di Teknik Geofisika ITS.

Laki-laki berkacamata ini menjelaskan, sejak awal menjadi mahasiswa, ia ingin memadukan keilmuan geofisika yang mempelajari kondisi fisis perut bumi dengan bahasa pemrograman seperti Python. Dengan

demikian, Rasif meyakini, dirinya mampu bersaing di industri sebagai insinyur *artificial intelligence* (AI) di bidang geofisika.

Kehidupan Rasif sebagai mahasiswa Teknik Geofisika ITS tidak serta-merta mendekatkan ia dengan mimpinya. Mulanya, pemuda ini sempat merasa kesulitan sebab prodinya cenderung lebih fokus menangani masalah penduduk seperti perencanaan dan penelusuran air tanah. "Hal ini berseberangan dengan minat saya di bidang migas," celetuk bungsu dari dua bersaudara ini.



Perlahan namun pasti, Rasif mulai menjelajah ITS dalam perjalanan menuju mimpinya. Satu waktu, langkahnya mulai menemukan titik terang pasca bergabung dengan salah satu *student chapter* di kampus, Society of Petroleum Engineers (SPE) ITS. Lewat rumah barunya ini, Rasif bertekad mengharumkan nama institut sekaligus membuktikan bahwa bidang migas di ITS mampu unggul bersaing.

Memasuki semester tiga, Rasif mulai giat berkompetisi di bidang migas. Satu kompetisi yang kerap ia lakukan ialah *smart competition* (cerdas cermat, red). Pada umumnya, kompetisi ini memacu Rasif dalam memantapkan pemahamannya seputar teori dan studi kasus bidang migas.

Siapa sangka, kompetisi tersebut membuka jalan Rasif berkiper di kancah internasional. Membawa Bendera SPE, Rasif menjadi delegasi ITS dalam ajang Asia Pacific Regional Qualifier (APRQ) Petrobowl 2020 lalu. Gelora pemuda ini mampu membawa ITS ke peringkat 18 besar se-Asia Pasifik. "Momen ini mengokohkan visi saya dalam menggeluti bidang petrofisika," tegasnya.

Selama aktif mengarungi ragam kompetisi, Rasif tidak pernah sendirian. Tiga serangkai bersama dua rekannya, Muhammad Archie Antareza dan Benedictus Dicky Pradnya Agung Pramudhita, Rasif rutin menorehkan prestasi. Laki-laki penyuka film *Interstellar* ini merasa sejalan dengan dua rekannya itu dan memutuskan berjuang di jalan yang sama.

Tidak berhenti di sana, tiga serangkai ini acap kali menghabiskan waktu bersama. Selain menyiapkan aneka lomba, ketiganya sering belajar dan beraktivitas kelompok. Kebersamaan ini terus berlanjut hingga semester akhir, termasuk saat ketiganya magang di PT Pertamina EP Cirebon.





Ra sif

Ketertarikan Rasif dalam bidang geofisika dan pemrograman menuntunnya dalam menuntaskan tugas akhir (TA). Mengambil permasalahan dari tempatnya magang, Rasif mengungkapkan, proses pengeboran minyak yang masih konvensional di sana dapat menghabiskan dana 20 miliar rupiah untuk mengebor satu lubang. "Padahal, untuk menentukan cadangan minyak memerlukan lebih 20 kali pengeboran," sambungnya.

Dari permasalahan tersebut, Rasif mengangkat tentang metode memprediksi cadangan minyak dalam perut bumi dengan memanfaatkan sistem *machine learning*. Dengan memanfaatkan data parameter fisis cadangan minyak, nantinya, sistem tersebut akan mempelajari

prediksi cadangan migas di dalam perut bumi. "Dengan begitu, penelitian saya tersebut juga mampu menekan biaya pengeboran yang membengkak," ujarnya.

Laki-laki asal Tangerang Selatan tersebut menyampaikan bahwa sistem *machine learning* yang mempelajari data hasil pengeboran minyak rancangannya menunjukkan hasil yang memuaskan. Hasil prediksi dari sistem *machine learning* menunjukkan persentase keakuratan hingga lebih dari 90 persen. "Semakin banyak data yang dimasukkan maka semakin akurat pula hasil prediksinya," terangnya.

Dalam prosesnya mengerjakan TA, Rasif membeberkan, ia sempat mengalami kesulitan saat memulai pengerjaannya. Hal ini lantaran riset seputar topik Rasif masih belum pernah dipadukan dengan memanfaatkan *machine learning* sebagai metode menentukan cadangan minyak. Oleh karenanya, Rasif harus belajar merancang sendiri sistem *machine learning* tersebut. "Jadi sistemnya ini saya buat sendiri dari nol," ucapnya bangga.



Tidak ada usaha yang mengkhianati hasil, penelitian Rasif merupakan terobosan baru pengeboran minyak di Indonesia. Berkat risetnya, ia telah berhasil mendapatkan pekerjaan sebagai AI Engineer dari PT Pertamina Hulu Mahakam Balikpapan per Juli 2022. Rasif menerangkan, sejak menjadi bagian dari perusahaannya, ia bertugas sebagai analis data lapangan. “Perlahan, saya ingin segera mengaplikasikan inovasi dari TA saya ke dalam perusahaan ini,” imbuhnya antusias.

Dalam kamus Rasif, menjadikan motivasi sebuah tantangan merupakan peluang terbesarnya dalam belajar. Jerih payahnya dalam mewujudkan visi yang telah Rasif patri sejak awal kini berbuah manis disertai rasa bangga orang tuanya. “Kuncinya, jangan menyia-nyiakan kesempatan untuk terus belajar,” pungkas Rasif menegaskan. (reg/dik)



Langkah Josua Rengkuh Prestasi di Keilmiahannya



"Kesempatan tidak datang dua kali"

Pepatah bijak itu tentunya sudah tidak asing lagi di telinga. Kalimat itu terkadang menimbulkan perdebatan, namun dalam banyak kesempatan seringkali sesuai dengan keadaan. Josua Hasiholan Munthe mempercayai nasihat lama itu dengan tak ingin menysia-nyikan kesempatan yang ada di depan mata. Berkat keteguhannya memegang prinsip tersebut, ia pun mewujudkan deretan impian dengan mendulang prestasi di bidang keilmiahannya.

Josua yang tumbuh dalam keluarga sederhana dibarengi dukungan pendidikan memadai membuatnya memiliki banyak mimpi sejak kecil. Termasuk mimpi untuk menempuh pendidikan lanjut di bangku perkuliahan. Awalnya ia menemui masalah keterbatasan biaya, lalu sebuah kesempatan berupa program beasiswa Bidikmisi seakan menjadi jawaban baginya. Akhirnya selama empat tahun sejak tahun 2018, Josua menjalani kehidupannya sebagai mahasiswa di Departemen Manajemen Bisnis Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS).



Sekarang atau Tidak Sama Sekali

Ketika menjadi seorang mahasiswa baru, Joshua mengambil kesempatan untuk mengikuti lomba esai pada Kompetisi Maba Cup. Meskipun sembari menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru pada semester pertamanya, tak membuat laki-laki yang hobi *travelling* ini kewalahan untuk meraih sebuah kemenangan. Perolehan gelar juara ini nampaknya membuat Josua merasa ketagihan untuk terus menulis.

Saat mendengar pendaftaran reporter untuk pembuatan majalah wisuda di departemennya, Josua tanpa ragu untuk mencoba. Tak disangka, pilihannya ini mengantarkan Josua ke pintu selanjutnya. Setelah merampungkan majalah, seorang kakak tingkat memberikan Josua tawaran untuk bergabung di sebuah komunitas peneliti muda bernama Komunitas Young Scientist. Seperti yang sudah-sudah, Josua menerima tawaran tersebut. Inilah yang menjadi langkah awal sepak terjang Joshua dalam melakukan publikasi jurnal internasional.

"If you're offered a seat on a rocket ship, don't ask what seat. Just get on"
- Eric Schmidt

Lingkungan dan pergaulan sedikit banyak mempengaruhi pencapaian seseorang selama berkuliah. Itu pula yang mendorong peraih medali perak pada Kompetisi Bisnis dan Manajemen Keuangan (KBMK) ini selalu mencari lingkungan yang positif sebagai rumahnya untuk berkembang. Berada dalam Komunitas Young Scientist adalah salah satu contohnya. Lingkungan positif dengan tujuan fantastis, dosen dan kakak tingkat yang suportif, hingga teman-teman yang tidak pernah ragu berbagi ilmu. "Itu semua amatlah mahal harganya," ungkap Joshua.



Buktikan Diri dengan Lawan Stereotip

Tak sedikit mahasiswa merasa bahwa menulis jurnal internasional itu hanya bisa dilakukan oleh para ahli. Mereka juga berpikir bahwa publikasi itu hampir mustahil dilakukan oleh mahasiswa yang senantiasa mendapatkan revisi pada tugas makalahnya. Namun Josua adalah seorang keras kepala. Ia memilih untuk membuktikan sendiri bahwa pandangan orang-orang itu salah. "Semua bisa dilakukan apabila kita mau memperjuangkannya," tegasnya.

Komitmen dan kesabaran adalah kunci yang dipelajari mantan Ketua Umum Bidikmisi ITS (BIMITS) ini sebagai bekal di bidang keilmiah. Joshua mengerjakan jurnal secara konsisten setiap hari sepanjang enam bulan. Ia menjalankan komitmen tersebut selama proses mengumpulkan data, merangkai kata, hingga memperbaiki jurnal berdasarkan saran mentor dan dosen pembimbing. Ia juga harus bersabar menunggu bertahun-tahun hingga jurnal miliknya diterbitkan oleh lembaga publikasi.

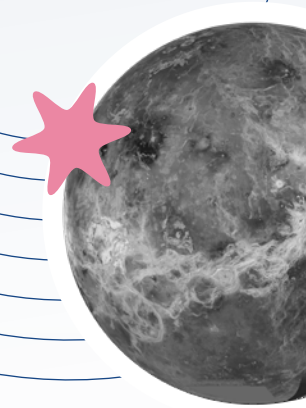
Di sisi lain, Joshua juga belajar bahwa memperbanyak bacaan penting untuk dilakukan. Selain memperluas wawasan, banyak membaca juga dapat bermanfaat dalam mengetahui cara menyusun kalimat yang padu dan paragraf yang berkesinambungan. Selain itu, kemampuan bahasa Inggris yang mumpuni juga dibutuhkan dalam penulisan jurnal internasional.



Selama masa penulisan jurnal, Josua sempat merasakan sebuah kejenuhan. Dalam mengatasi masalah tersebut, ia memilih untuk tidak menyalahkan diri sendiri dan mengambil jeda. Menurutnya, tak masalah untuk berhenti sejenak dari rangkaian rutinitas. Apabila solusi itu tidak berhasil, cara lainnya adalah datang kepada mentor untuk meminta bantuan.

Kegagalan menjadi lembar tantangan baru dalam perjalanan putra Sumatera Utara ini. Beberapa kali ditolak oleh lembaga penerbitan, tak membuat Josua berhenti untuk terus mencoba. Perjuangannya berbuah manis saat jurnal ilmiahnya yang berjudul *Understanding Factors Influencing Traveler's Adoption Of Travel Influencer Advertising: An Information*

Adoption Model Approach dipublikasikan oleh Scopus Q-2 Publication: *Business Theory and Practice Journal, Lithuania*.



Tips ala Sang Peneliti Muda

Demi memaksimalkan pengalaman selama kuliah, sejak awal menjadi mahasiswa, Josua telah membuat daftar kegiatan yang akan diikuti. Ia membagi aktivitas tersebut ke dalam semester yang berbeda. Lalu, pertimbangan dalam mengikuti organisasi atau kepanitiaan yang sesuai kapasitas diri ini juga penting supaya nantinya tidak merasa tertekan dan bisa berperan secara maksimal.

"Jadi, aku membuat *timeline* setiap semester agar sesuai dengan porsi dan tingkatanku," terang anggota Forum Pemuda Nasional ini.

Adanya sikap terburu-buru biasanya disebabkan oleh rasa takut akan ketinggalan atau biasa dikenal dengan istilah *fear of missing out* (FOMO). Jangan sampai rasa FOMO itu membuat rencana yang telah disusun menjadi berantakan. Menurutnya, apabila tujuan itu

belum tercapai pada waktu yang diinginkan, masih ada kesempatan untuk mengejar rencana itu di semester berikutnya. "Tidak masalah untuk berjalan, tugas kita adalah konsisten agar semua tujuan itu tercapai saat semester akhir," pesannya menutup kisah perjuangan. (thi/naj)



★ "Tidak perlu mengejar semua hal dalam satu waktu, bagi waktu untuk mewujudkannya satu persatu, berikan bumbu komitmen di dalamnya, maka buku perjuangan itu akan terisi sempurna."



Seribu Pintu Pembentuk Karakter Kuat Vella Maharani

Kesempatan menjadi satu kata dengan jutaan interpretasi, tergantung dari siapa yang memaknainya. Tidak datang secara cuma-cuma, dari balik manisnya kesempatan, rintangan turut hadir seolah memberi tabir. Seperti ungkapan Milton Berle,

"If opportunity doesn't knock, build a door."

Ungkapan ini makin terasa maknanya ketika berkaca pada sosok kuat Vella Maharani Febina Putri, wisudawan Departemen Teknik Lingkungan Insitut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) yang berani mendobrak rintangan untuk menjemput tiap kesempatan yang singgah dalam kehidupannya.

Merengkuh Kesempatan

Lahir dan besar di keluarga yang sederhana, proses pendewasaan datang lebih awal bagi Vella. Tatkala teman seusianya sewaktu SMP dahulu sibuk memikirkan strategi antara membagi waktu belajar dan bermain, Vella sudah dihadapkan dengan persoalan lain.

Vella yang saat itu sudah mengetahui secara persis bagaimana kondisi ekonomi keluarga bergegas menyibukkan dirinya dalam dunia kewirausahaan.

“Bersumber dari penghasilan usaha, sedari SMP saya sudah mampu untuk menempuh pendidikan tanpa meminta uang sekolah dari ibu,” ungkap Vella.

Bukan Vella namanya jika tidak kukuh menjadi versi terbaik dari dirinya. Memasuki dunia perkuliahan, Vella paham betul bahwa ia harus mengantongi beasiswa. Bahkan sempat terbesit di benak Vella bahwa mustahil baginya untuk meraih gelar sarjana tanpa adanya beasiswa.

Bukan sekadar angan belaka, perempuan kelahiran Blitar berhasil membuktikan tekadnya dengan mencatatkan nama sebagai mahasiswa baru di ITS melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) yang dibarengi dengan Beasiswa Biaya Pendidikan Mahasiswa Miskin Berprestasi (Bidikmisi) di tangan.

Vella paham, dengan mengantongi beasiswa, berarti ia turut mengemban tanggung jawab yang sarat makna. Mengerti betul akan hal ini, Vella berkeyakinan bahwa beasiswa tersebut berasal dari pemerintah, bersumber dari pajak, dan menjadi kepercayaan dari umat yang besar. “Karena itu, saya bertekad untuk turut berkontribusi dengan memberikan dampak baik bagi umat,” tuturnya.

Tidak berhenti pada satu beasiswa, Vella terus menggapai kesempatan lain yang menyapanya. Pada tahun pertamanya menjadi mahasiswa, Vella juga berhasil menyematkan namanya sebagai penerima Beastudi Etos oleh Dompot Dhuafa.

Dalam kesempatan ini pula, Vella bertemu para penerima beasiswa lain dengan sederet prestasi yang kian memotivasinya untuk terus berprestasi serta berkontribusi lebih luas lagi.

Merambah lingkup kontribusi yang lebih luas sekaligus menjadi bentuk usaha guna melengkapi kebutuhannya selama kuliah, Vella beberapa kali terjun langsung dalam lingkup profesionalitas. Sulung dari tiga bersaudara ini memulai langkahnya dalam dunia karir bahkan sebelum resmi mendapat gelar sarjana sebagai guru les privat serta sebagai freelancer di CV Alam Hijau.

Perempuan yang gemar membaca buku ini lantas menjabarkan, perannya sebagai freelancer di CV Alam Hijau adalah menjadi seorang konsultan lingkungan junior yang mengemban tugas untuk melakukan analisis, memperkirakan dampak industri klien kepada lingkungan, hingga memberi rekomendasi terhadap klien untuk mengurangi kerusakan lingkungan.

Vella
Vella

Berpetualang Menangkis Jalan Buntu

Selama empat tahun menempuh studi, tidak ada satu hari pun dalam kalender Vella yang berlalu tanpa makna. Ia senantiasa menghabiskan harinya dengan eksplorasi ke sana kemari, mulai dari lingkup manajerial hingga capaian prestasi membanggakan. "Prosesnya tidak mudah, tetapi ini semua saya lakukan untuk mencari potensi diri dan tempat saya untuk berkembang," Vella mengisahkan.

Menjajaki lingkup manajerial, perempuan yang pernah menjadi asisten Laboratorium Teknik Analisis Pencemar ini berkontribusi di lingkungan departemen hingga institut. Dari tahun 2019 hingga tahun 2020, ia bergabung dalam Jama'ah Masjid Manarul Ilmi (JMMI) ITS. Meneruskan ketertarikannya dalam kontribusi islami pada tahun 2020, Vella kembali memijakkan kakinya di Lembaga Kajian Kerohanian Islam (LKKI) ITS sebagai Wakil Eksekutif.

Terus merentangkan sayapnya, mahasiswi yang berasal dari Blitar ini kemudian melibatkan diri dalam Himpunan Mahasiswa Teknik Lingkungan ITS (HMTL) sebagai Asisten Eksekutif Divisi Studi

dan tindakan selama satu tahun. "Sebagai mahasiswa Departemen Teknik Lingkungan, kontribusi saya dalam departemen juga menjadi langkah penting yang saya ambil," terangnya.

Kisah keorganisasian Vella ternyata masih berlanjut dalam Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM ITS). Mengemban tugas penting sebagai Direktur Jenderal, salah satu tanggung jawab besar yang berhasil ia tuntaskan adalah memimpin dan mengelola tim yang mempersiapkan mahasiswa ITS dapat berpikir kritis tentang profesi dan kepekaan sosial politik mereka.

Tak berhenti di situ, mengingat pesan dari beasiswa yang diduplikasinya, satu prinsip yang dipegang teguh oleh Vella adalah berlomba dalam kebaikan. Lembaran baru pun dibukanya, sembari membagikan isi hatinya melalui tulisan, kebahagiaan lain juga didapatkan Vella ketika ia bergabung dalam dunia keilmiah serta kompetisi. "Bidang ini menjadi wadah terbaik untuk menampung ide-ide liar saya," sahutnya.

Menyadari kegemarannya untuk menulis, menuangkan ide, dan berbagi informasi, Vella merasa yakin bahwa bidang ini menjadi tempat

yang pas untuknya. Bagi Vella bagian menyenangkan dari bidang keilmiah tak terbatas pada kegiatan menulisnya saja, namun berdiskusi dengan tim hingga saling bertukar informasi turut memberikan dampak positif untuknya.

Melihat ke belakang, perempuan berhijab ini menceritakan kompetisi yang paling berkesan baginya. Yakni pada tahun 2019 lalu, ketika ia meraih Juara 1 Karya Ilmiah Nasional Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Blitar. Bukan hanya euforia kemenangan yang masih terasa, namun Vella merasa ide gagasan yang diangkatnya memberi dampak yang luas. "Saya dan tim mengangkat tentang inovasi obat kanker pengganti kemoterapi, dengan metode baru yang lebih aman," terangnya.

Pengalaman ini kemudian menjadi katalis semangat Vella dalam meraup prestasi. Semangatnya ini berbuah pada deretan prestasi sebagai Top 5 Social Movement Project oleh Youth Innovation Camp 2020, Juara 2 Proposal dan Presenter Proyek Pengelolaan Sampah Padat FORMULA E1 2020, serta Juara 3 Citarum Writing Competition Citarum Repair 2021.

Teknik Lingkungan dan Mimpi Besarnya

Sekalipun telah berkawan dengan berbagai kesibukan dan menguasai kemampuan manajemen diri yang baik, berjalan sekaligus dalam berbagai bidang tetaplah tidak semudah membalikkan telapak tangan. Lulusan SMAN 1 Blitar ini mengungkapkan, banyak tanggung jawab yang tetap harus dijaganya semasa kuliah.

Membagikan lika-liku sebagai seorang mahasiswa, aktivis, sekaligus profesional, Vella menceritakan peliknya bergantung pada ekspektasi. Kala itu, ia mendapati bahwa indeks prestasi kumulatif (IPK) miliknya mengalami penurunan. "Hal ini di luar ekspektasi saya, dan jujur, semangat saya sempat turun waktu itu," ungkapnya seraya tergelak.

Membingklai momen tersebut, Vella tiba dalam posisi merenung dan mengingat kembali apa motivasinya menyongsong pendidikan tinggi. Jawaban yang didapatnya, Vella sadar tidak semua orang memiliki kesempatan duduk di bangku perguruan tinggi terlebih dengan dukungan beasiswa.

Kenyataan inilah yang membangkitkan semangatnya untuk membalikkan keadaan. Seraya bersyukur, perempuan yang juga aktif menjadi relawan Yayasan Manarul Ilmi ITS tersebut segera bangkit dan kembali dalam derap langkahnya untuk membagikan nikmat yang ia terima melalui kontribusi nyata kepada umat.



Lulus dari ITS bukanlah garis akhir perjalanan hidup Vella, namun merupakan jalan pembuka lembaran baru dalam menggapai mimpi mulia Vella. Salah satunya adalah dapat berkontribusi dalam Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. "Dapat terlibat dalam pembentukan regulasi terkait lingkungan berdasarkan kepentingan masyarakat adalah impian besar saya," pungkasnya penuh harap. (zah/rys)

"Selalu bersyukur dengan nikmat yang kita punya, tidak ada yang tahu pintu kesempatan bisa datang dari mana pun."



Aul dan Kegigihannya dalam Kompetisi Bisnis



Banyak wadah untuk menjadi mahasiswa yang berkreasi dan berinovasi, termasuk dalam mengikuti kompetisi bisnis. Melalui kompetisi bisnis, mahasiswa berkesempatan untuk dapat mengembangkan diri dengan ide-ide atau gagasan baru yang dituangkan dalam ide bisnis. Kali ini, cerita menarik pada kegiatan di luar bidang akademis ini datang dari salah satu wisudawan Departemen Teknik Kimia Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Aulia Alif Nur Baiti.

Mahasiswa asal Surabaya ini telah mencicipi berbagai kompetisi terutama pada seputar kompetisi ide bisnis. Tak tanggung-tanggung, Aul, sapaan akrabnya, telah mengamankan tujuh prestasi di bidang ide bisnis pada kanvas internasional dan nasional selama kuliah.. Kecintaannya terhadap bidang ini awalnya timbul karena keinginannya untuk

menambah uang jajan tambahan selama masa-masa sekolahnya.

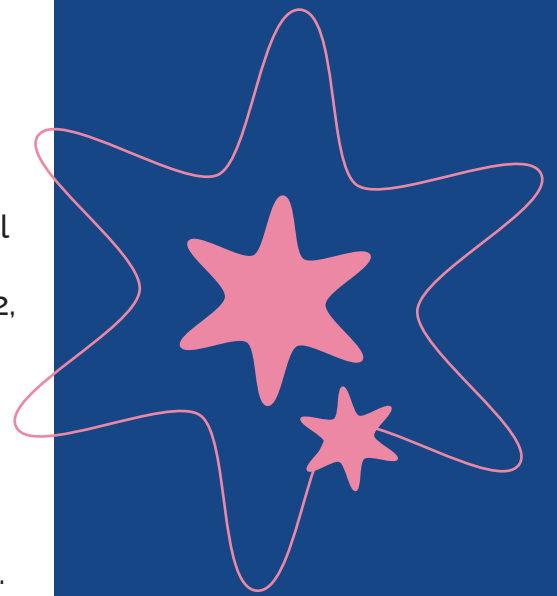
“Sejak SMA memang suka dengan hal berbau bisnis, seperti jualan di sekolah, ikut lomba bisnis, hingga menjadi pengurus koperasi sekolah,” ungkap Aul. Meski sempat terpendam selama kuliah, namun jiwa bisnisnya kembali bangkit ketika menemukan

kesempatan baru lewat pertemuannya dengan berbagai kompetisi bisnis pada tahun keduanya di ITS.

Jatuh bangun pun sudah menjadi makanan sehari-hari mahasiswa angkatan 2018 pada kompetisi ide bisnis. Tak tanggung-tanggung, sekitar 20 kompetisi dengan berbagai tema seperti pada bidang agrikultur hingga

teknologi telah dicicipinya. Kendati tak selamanya berakhir baik, namun Aul tak pernah terbesit untuk berpaling hati dari bidang ini. "Tentu sedih ketika gagal, tetapi passion selalu punya cara untuk membawaku kembali mencoba," pungkasnya.

Beberapa prestasi yang ditorehkannya antara lain seperti juara pertama Digital Business Development Magstorm Competition 2022, peraih medali emas World Invention Competition and Exhibition 2021, dan juara pertama Unilever Future Leaders' League 2022 merupakan sebagian dari prestasi Aul di bidang bisnis.



Di Balik Kompetisi Bisnis Terakhirnya di ITS

Setiap awal tentu akan memiliki akhir. Begitu pun Aul yang mengakhiri kuliahnya dengan dengan meraih juara pertama di Unilever Future Leaders' League 2022. Sebuah kompetisi bisnis yang memicu peserta untuk menganalisis pemasaran, pengembangan pelanggan, pasokan rantai, sumber daya manusia, dan keuangan.

Kompetisi yang dilaksanakan selama tiga hari ini mengundang berbagai mahasiswa di Indonesia. Pada tahap pertama, peserta diberikan *review* seputar

perusahaan Unilever, khususnya beberapa informasi mengenai pengembangan pelanggan, pasokan rantai, dan pemasaran yang terdapat perusahaan tersebut. "Selama periode pelatihan ini, kami mempelajari siklus bisnis menjadi konsumen *top of mind* dengan tujuan merek Unilever," terangnya.

Tahap selanjutnya, peserta dinilai dalam kemampuan menyelesaikan studi kasus yang diberikan oleh juri. Pada tahap ini peserta diberi waktu hanya tiga hari. "Bahkan ketika final, tidak sampai 24 jam kami

memperbarui proyek kami. Pengalaman yang luar biasa dengan orang-orang yang luar biasa," terangnya.

Aul mengaku, pencapaian ini sendiri merupakan akumulasi segala pengalamannya selama masa kuliahnya. Tak hanya jatuh bangunnya di kompetisi, namun juga pengalamannya selama magang di kuliah yang memungkinkan hal tersebut terwujud. "Karena sempat bersentuhan langsung dengan industri, wawasanaku pada bidang ini makin luas dan sangat membantu dalam kompetisi ini," bubuhnya.



Resep Kegigihan Aul dalam Mengikuti Kompetisi

Mengarungi banyak kompetisi di bidang bisnis, mahasiswa yang mengikuti program pertukaran pelajar di Universitas Teknologi Mara, Malaysia ini memiliki beberapa jalan tikus dalam proses pengerjaannya. Seperti pada proses pemilihan ide, akan lebih mudah bila ide tersebut datang dari hal-hal kecil di sekitar kita. "Dengan memilih ide yang dekat dengan kita, maka akan mudah ketika membayangkan kendala, proses, dan hasil output dari ide kita," paparnya.

Setelah menentukan ide, Aul melanjutkan, pemilihan anggota tim juga perlu menjadi pertimbangan. Hal ini dikarenakan jalinan komunikasi antara satu dengan yang lainnya sangatlah penting dalam kompetisi. "Karena dalam pengerjaannya harus melewati proses brainstorming ide, untuk itu teman yang enak diajak berdiskusi sangatlah penting," jelasnya.

Selain itu, disiplin menjadi salah satu sifat yang membawanya hingga ke titik ini dengan segala pencapaian yang dimilikinya. Selama menjalankan kewajiban akademisnya, Aul menghindari kebiasaan untuk menunda-nunda pekerjaan yang diberikan kepadanya. "Bila ada tugas kuliah yang diberikan, langsung dikerjakan saat itu juga agar waktu kosongnya dapat dikerjakan untuk kebutuhan magang, kompetisi, dan organisasi," ungkapnya.

Mahasiswa yang mendapatkan beasiswa Chandra Asri Petrochemical ini juga memiliki bahan bakar lain yang terus mendorongnya untuk mencoba peruntungannya. Aul menekan dirinya agar tetap rendah hati ketika memenangkan kompetisi dan selalu percaya terhadap kemampuan diri sendiri. "Selalu ada langit di atas langit, terus menjadi pribadi yang menantang diri sendiri dan mencoba hal yang lebih besar lagi," ujarnya.

Tak hanya itu, Aul menilai, melihat keberhasilan orang lain malah memacunya agar terus berkarya selama kuliahnya. Dengan melakukan hal tersebut, dirinya menjadi tertantang untuk terus meraih pencapaian lainnya. "Membandingkan dengan orang lain yang berprestasi dapat menjadi tambahan semangat untuk terus mencoba lomba-lomba lainnya," tambahnya.

Mahasiswa yang turut aktif di Himpunan Mahasiswa Teknik Kimia ITS ini mengatakan, prinsip utamanya adalah untuk tidak menaruh ekspektasi yang terlalu tinggi terhadap sebuah hasil. Hal ini dilakukan untuk menghindari kekecewaan berlebih yang dapat menghambat keinginan untuk mengikuti kompetisi lainnya. "Pupusnya harapan bisa membuat semangat untuk mengikuti kompetisi hilang, untuk itu tetaplah berharap secukupnya dan berusaha semaksimal mungkin sembari berdoa," tutupnya. (ric/sin)



Aul



Serba-serbi Wisuda 126

Wisuda menjadi momen resmi perayaan dari kampus sebagai tanda mahasiswa telah menyelesaikan studinya. Tidak heran, momen ini menjadi hal yang ditunggu-tunggu tidak hanya bagi mereka yang menempuh pendidikan hingga di tahap ini. Namun juga bagi orang tua dan seluruh sivitas akademisi kampus perjuangan.

Kemeriahan dan kebahagiaan hampir selalu ditemui di setiap momentum kelulusan ini. Puji Syukur, wisuda kali ini kembali bisa digelar secara luring setelah melalui wisuda daring hingga wisuda *drive thru* di tahun-tahun sebelumnya. Gelombang pertama dan kedua akan dilaksanakan selama dua hari secara berturut-turut, mulai Sabtu (24/9). Secara total, ITS berhasil menasbihkan 3.616 wisudawan. Dengan 3.525 di antaranya merupakan mahasiswa dari jenjang Diploma (D3 dan D4), Sarjana (S1), Magister (S2), dan Doktor (S3). Selain itu, ada pula 91 mahasiswa yang lulus dari Program Profesi Insinyur (PPI).

Dari data di atas, sebanyak 1.082 orang atau sebanding dengan 29,9 persen keseluruhan wisudawan berhasil menggaet predikat cumlaude dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) melebihi 3,5. Di jenjang diploma, lulusan terbaik akan disematkan kepada Kharin Octavian Ranto dari Departemen Statistika Bisnis yang berhasil menyelesaikan studinya di kampus pahlawan selama empat tahun dengan IPK 3,85.

Apresiasi selanjutnya diberikan kepada dua lulusan terbaik program sarjana. Yang pertama adalah Liangga Santoso dari Departemen Kimia dengan IPK 3,93. Yang kedua adalah Alvin Christy Lemuel dari Departemen Desain Produk Industri dengan IPK nyaris sempurna, yakni 3,96.

12 serba
6 serbi ★

Tak berhenti sampai disitu, ada pula lima lulusan terbaik dari program magister. Menariknya, lima wisudawan tersebut berhasil mencetak nilai IPK sempurna, yakni 4,00. Mereka adalah Zulfan Febriawan dari Departemen Biologi dan Dea Adlina Tiara Wibowo dari Departemen Teknik Sipil Manajemen Rekayasa Transportasi. Selanjutnya Abid Famasya Abdillah, Doni Putra Purbawa, dan Aldinata Rizky Revanda yang ketiganya dari Departemen Teknik Informatika.

Pada Program doktor tujuh lulusan terbaik dimana ketujuhannya berhasil menorehkan IPK 4,00. Adalah Ermawati, Selvi Mardalena, Holilah, Wiwik Anggraeni, Heppy Kristijanto, Mudji Irmawan, dan Anny Yuniarti. Selain itu, di kategori program bidikmisi, terdapat tiga mahasiswa yang menyandang gelar lulusan terbaik. Mahasiswa pertama Eva Marella Rosanne dari Departemen Statistika, Michael Adrian Subagio dari Departemen Teknik Kimia, dan Rizki Nur Hidayat dari Departemen Teknik Elektro.

Hal menarik lainnya juga ditemukan dalam Wisuda ke-126 yang datang dari kategori wisudawan termuda dan wisudawan tertua.

Kali ini, gelar wisudawan termuda jatuh kepada Naufal Shafiy Putra Angkasa dari Departemen Teknik Perkapalan. Di umurnya yang kini 19 tahun 10 bulan, Shafiy berhasil menyelesaikan studinya selama delapan semester dengan IPK 3,58. Sedangkan di kategori wisudawan tertua ada Aditya Sutantio yang sukses menyelesaikan studi S3 Teknik Sipil selama sebelas semester di umurnya yang ke 63 tahun 4 bulan dengan IPK nyaris sempurna yakni 3,95. Tak hanya itu, kemeriahan dan kebahagiaan wisuda kali ini juga dirasakan oleh 23 mahasiswa asing salah satunya Anas Sharafeldin Mohamed Osman dari Departemen Teknik Geomatika dengan IPK 3,86. .

Pada wisuda kali ini, Prof Dr Mochamad Ashari MEng IPU AEng memberikan apresiasi kepada mahasiswa prestatif yang telah mengharumkan nama ITS baik nasional internasional. Wisuda kali ini juga tidak hanya sebagai momen sukacita kelulusan, namun bagi beberapa orang juga menjadi kado perayaan hari ulang tahunnya. Untuk itu, Rektor ITS juga memberikan ucapan selamat bagi mahasiswa yang berulang tahun saat wisuda, tepatnya pada tanggal 24 dan 25 September.

Dibalik wisudawan yang disebutkan, tentu masih banyak sosok hebat yang tidak mungkin cukup dituliskan di sini. Karena setiap wisudawan pasti memiliki nilai lebih yang tidak terbatas oleh kategori. Tidak lupa banyak nuga wisudawan-wisudawan yang memiliki kisah inspiratif lainnya yang patut untuk dijadikan pelajaran. Untuk itu, ucapan selamat kami persembahkan bagi wisudawan ke-126 yang telah berhasil melalui masa pendidikan di kampus pahlawan tercinta ini. Semoga ilmu yang didapat dapat bermanfaat untuk dirinya, sekitarnya, dan bangsa Indonesia. Selamat berlayar ke laut yang lebih luas, selamat meroket ke angkasa yang tak tampak batasnya. (sin)

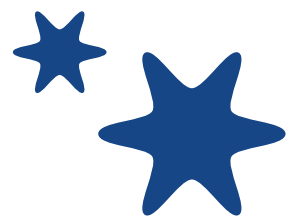
Congratulations



126 + 126 + 126 + 126 +



***Raih Semangat
Juang Kuliah
dengan Mencintai
Diri Sendiri***



Raih Semangat Juang Kuliah dengan Menerapkan *Self Love*



Ni Gusti Made Rai SPsi MPsi



Dalam kehidupan perkuliahan, mahasiswa memiliki kebebasan untuk bertindak maupun berkiprah pada setiap wadah yang disediakan oleh kampus. Hal tersebut memiliki tujuan untuk mendukung setiap minat, bakat, dan cita-cita para mahasiswa. Dalam meraih tujuan tersebut, diperlukan seorang mahasiswa untuk siap baik dalam fisik, intelektual, hingga mental. Namun, beberapa mahasiswa masih tergolong awam akan pentingnya faktor *mental wellness*,

yakni *self love* kepada diri sendiri.

Besarnya peran *self love* dalam membangun mental positif menjadi salah satu fenomena psikologi yang harus diketahui oleh mahasiswa. Menanggapi hal tersebut, dosen Departemen Manajemen Bisnis Institut Teknologi Sepuluh Nopember (MB ITS) Ni Gusti Made Rai SPsi MPsi Psikolog memiliki berbagai tip dan trik dalam meningkatkan *self love* dan mengedukasi betapa pentingnya *self love* diterapkan pada mahasiswa.

Self Love sebagai Kunci Kebahagiaan Berkuliah

Tak kenal maka tak sayang, begitulah pepatah yang disampaikan oleh Rai dalam menunjukkan betapa pentingnya *self love* itu. Dalam penjelasannya, *self love* merupakan ajang seseorang untuk menemukan jati diri mereka. Ia juga menggambarkan bahwa *self love* memiliki ciri khas yakni orisinal dan identik. "Ibaratkan seseorang menggunakan topeng. Tentu menggunakan wajah sendiri lebih nyaman daripada berpura-pura menjadi orang lain," jelasnya.

Self love juga berperan untuk membangun citra positif yang mendorong diri kita sendiri dalam mencapai versi kita yang terbaik. Sebagai contoh, kelebihan diri harus dimanfaatkan dengan baik untuk meningkatkan branding diri sendiri. Tak hanya itu, Rai mengungkapkan bahwa kita harus juga menerapkan *self love* kepada kelemahan diri kita sendiri. "Bentuk lain dari mencintai diri sendiri adalah menghargai kekurangan yang kita miliki," ungkapnya.

Sebagai contoh, Rai mensimulasikan bahwa seseorang yang tidak menerapkan *self love* akan berdampak negatif kepada kehidupan perkuliahannya. Di mana dampak tersebut dapat mengakibatkan tumbuhnya sikap pesimis dan paranoia. Paranoia yakni rasa ketidakpercayaan dan kecurigaan yang irasional terhadap orang lain. "Tentu dampak negatif tersebut dapat mengakibatkan menurunnya performa kehidupan perkuliahan seorang mahasiswa," terangnya.

Mahasiswa Produktif vs Mahasiswa FOMO

Berbicara mengenai *self love*, perempuan yang juga berprofesi sebagai psikolog tersebut menyebutkan, *self love* memiliki korelasi juga terhadap produktivitas seseorang dan fenomena baru, yakni *fear of missing out* (FOMO). Ia menuturkan bahwa fenomena FOMO muncul karena adanya perkembangan teknologi, khususnya media sosial. FOMO masih sering hinggap di kalangan mahasiswa karena kecemasan mereka jika ketinggalan suatu tren maupun zaman.

Rai kemudian membeberkan bahwa FOMO dapat dicegah maupun dikurangi dengan berbagai cara yang sama dengan *self love*. Seperti menghargai diri sendiri dan membiasakan diri sendiri untuk *up to date* sebuah tren dalam skala wajar. "Perlu diketahui bahwa kita tidak perlu selalu mengikuti seluruh tren yang ada. Ikuti tren positif dan bermanfaat saja," bebernya.

Justru, seorang mahasiswa harus memiliki keinginan untuk meningkatkan produktivitas mereka dalam kehidupan perkuliahan. Berbeda dengan FOMO, produktivitas mendorong para mahasiswa untuk berkreasi dan berkarya baik secara akademik maupun nonakademik. "Produktivitas mahasiswa ITS sudah dengan jelas difasilitasi dengan baik oleh seluruh pihak ITS. Seperti UKM, magang, dan lain sebagainya," ucap Rai.



Temukan 'Berkat *Self Love*

Selain produktivitas, *self love* juga berkorelasi kuat dengan pencarian jati diri dan *passion* seorang mahasiswa. *Passion* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan tanpa adanya paksaan dari diri sendiri maupun orang lain. Dengan adanya *self love*, kita akan cenderung mengembangkan *value* diri sendiri seperti melakukan hal positif dan sepenuh hati. "Maka dari itu, beragam wadah pengembangan dari ITS bertujuan untuk membantu mahasiswa menentukan minat dan bakat mereka," tuturnya.

Namun, perlu diperhatikan bahwa kerja *passion* dengan kerja paksa tentulah berbeda. Meski awalnya terasa dipaksa, kerja dengan *passion* cenderung dilakukan dengan bahagia dan rasa tanpa beban. Orang tersebut tidak akan mendapatkan hal yang positif bila bekerja paksa, melainkan hanya stres dan tekanan. "Ciri-ciri khas dari kerja yang dipaksa adalah tekanan yang dirasakan di awal yang kemudian menghasilkan stres hingga depresi," tambahnya.

Menutup penjelasannya, Rai menekankan bahwa *self love* merupakan aspek yang penting dan harus dimiliki oleh semuanya, termasuk mahasiswa. Karena dengan *self love*, seseorang dapat meningkatkan *value* dirinya menjadi lebih positif dan bermanfaat. Ia juga menekankan kembali bahwa *self love* harus dimulai dari *mindset* diri sendiri. "Mengejar suatu kesempurnaan itu tidak mungkin. Namun, hal yang kita dapat lakukan sebagai pelajar adalah selalu berusaha menjadi lebih baik," tandasnya. (bim/sin)



Ilustrasikan Mimpi dengan Berlari Menembus Batas Diri



Masa muda identik halnya dengan ambisi dan kreasi. Semangat darah muda sudah seharusnya dikembangkan sesuai dengan minat bakat masing-masing sehingga dapat bermanfaat untuk sesama. Seperti halnya Nabila Disarifianti, wisudawati Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) ke-126 yang menciptakan segudang karya ilustrasi sebagai wujud kecintaannya terhadap dunia desain. Tak hanya duduk menimba ilmu di kelas, mahasiswi yang akrab disapa Lalak ini menantang dirinya dengan meraup jam terbang melalui berbagai proyek desain ilustrasi. segudang karya ilustrasi sebagai wujud kecintaannya terhadap dunia desain.

Tak hanya duduk menimba ilmu di kelas, mahasiswi yang akrab disapa Lalak ini menantang dirinya dengan meraup jam terbang melalui berbagai proyek desain ilustrasi. Mulai dari proyek pengabdian masyarakat dengan dosen hingga proyek perilsan produk *beauty influencer* kondang Indonesia pun mampu dilibasnya. Dari produk *beauty influencer* kondang Indonesia pun mampu dilibasnya. Dari berbagai pengalaman tersebutlah, passion Lalak yang bermula sebagai hobi, akhirnya dapat terkupas dan terasah bak intan yang ditempa untuk menjadi berlian yang berharga.

Bakat menggambar pada diri Lalak mulai tumbuh saat ia duduk di bangku sekolah dasar. Berawal dari rasa kagum terhadap temannya yang pandai mewarnai, Lalak tertarik untuk mencoba belajar hal serupa dan menjajal *skill* menggambar. Ternyata, karya yang dihasilkan Lalak mendapatkan respon positif dari lingkungan sekitarnya. Kedua orang tua Lalak pun turut menyambut baik bakat anaknya dengan mengarahkan Lalak untuk mengikuti berbagai lomba menggambar. Walaupun saat itu, gelar juara belum berhasil dibawanya pulang.

Memasuki jenjang pendidikan berikutnya, Lalak tumbuh sebagai siswi biasa yang turut unggul pada bidang akademik. Tatkala demikian, ambisi dalam menggambar tentu tak sepenuhnya ia tinggalkan. Hanya saja bergeser sebagai hobi pelepas penat di kala stres. Lalak mengungkapkan bahwa hobinya tersebut baru dapat tersalurkan kembali dengan serius saat ia mengambil peran sebagai panitia Publikasi dan Dokumentasi (Pubdok) di kegiatan masa SMA. Kesenangan pun kian Lalak rasakan dalam tugasnya sebagai desainer ini.

Pengalaman tersebut membuat Lalak yakin untuk menyeriusi *passion* lamanya ini sebagai pilihan jurusan pada studi lanjutan di perguruan tinggi. Lalak pun menangkap Desain Komunikasi Visual (DKV) ITS dalam asanya, yang kemudian terwujud atas keberhasilannya diterima melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) 2018. "Bermodal kemampuan autodidak dan nilai rapor, aku mencuri kesempatan memilih prodi desain saat banyak teman yang mengincar jurusan berbau eksakta," ungkap perempuan asal Surabaya ini.



Sambut Penuh Berbagai Tantangan, Tahan Segala Benturan

Lika-liku perjalanan sebagai mahasiswa DKV sudah dirasakan Lalak sedari awal masuk. Pasalnya, status kemahasiswaan Lalak hampir saja tercabut karena tidak lolos dalam tahap verifikasi portofolio. Saat itu, Lalak datang terlambat dan menjadikannya tergesa-gesa dalam menggambar ulang portofolio yang dikirimkan pada tahap seleksi awal. Singkat cerita, Lalak dipanggil untuk menghadap dosen untuk mengklarifikasi perihal gambaran ulangnya yang tidak memiliki kemiripan yang signifikan.

Untungnya kesempatan masih berpihak pada Lalak yang dapat tetap lolos tahap verifikasi portofolio tanpa harus menggambar ulang. "Kejadian ini membuat aku merasa terpecut untuk membuktikan kepada dosen

tersebut bahwa aku pantas masuk DKV ITS dengan karya-karya yang kuhasilkan," tandas anak bungsu dari dua bersaudara ini dengan semangat.

Sebelum menjadi ilustrator andal, Lalak memahami betul jika ia tidak menguasai hal-hal dasar dalam desain, maka karya yang dihasilkan tidak dapat tersampaikan ke audience dengan baik. Maka dari itu, Lalak mengasah dan mematangkan kemampuan dasarnya dalam menggambar lewat gambar realis dan tugas-tugas mata kuliah di tahun pertama. "Dulu sempat insecure saat melihat teman-teman lain jago gambar kartun ilustrasi saat aku baru bisa gambar realis, tetapi ternyata malah bagus untuk menguasai dasarnya dulu," ucapnya.

Di tahun kedua perkuliahan, Lalak mulai menjajal berbagai perlombaan desain untuk mengeksplor kemampuan yang telah dikuasai. Usaha perempuan berusia 22 tahun ini berbuah manis, di antaranya terbayar dengan capaiannya menjadi finalis lomba Animasi dalam Pagelaran Mahasiswa Nasional Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (GEMASTIK) XII. Proses yang dilaluinya ini terus dimantapkan dengan terjun langsung di kepanitiaan, kegiatan himpunan, hingga membangun personal branding lewat portofolio yang Lalak buat di media sosialnya. Dari kiatnya tersebut, lambat laun karya Lalak mulai dikenal dan menarik pelanggan untuk menggunakan jasa desainnya.



Fortune Favors the Bold



Bibit pengalaman yang telah ditanam Lalak mulai berbuah manis seiring berjalannya waktu. Berbagai kesempatan berharga mulai datang kepadanya, salah satunya adalah sebuah produk permainan kartu bertema pencegahan Covid-19 bernama Palagan. Menjadi kontributor proyek yang bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dan tergabung dalam tim yang berisi dosen-dosen DKV ITS tak lantas membuat Lalak jemawa. Tawaran ini diambilnya untuk memberikan kontribusi tidak langsung di tengah gempuran pandemi. "Aku ingin memberikan hal positif lewat desain yang aku buat, semoga bisa bermanfaat bagi masyarakat," imbuh ilustrator kartu dan cover Palagan ini.

Di tahun yang sama, mahasiswi dengan IPK 3,92 ini juga mengambil tawaran untuk menjadi bagian tim desain dibawah naungan Unit Komunikasi Publik (UKP) ITS. Bergabung dengan tim ITS Desain, Lalak menghasilkan banyak karya ilustrasi yang dapat dijumpai pada konten media sosial ITS. Demikian juga dengan desain apik nan

juga dengan desain apik nan kreatif yang ada pada majalah Youth edisi 123 dan 124 yang tak lepas dari goresan tangan Lalak.

Semakin tinggi anak tangga yang dinaiki, Lalak pun memperluas jaringan relasinya. Relasinya mengantarkan Lalak untuk menjadi bagian dari proyek perilisn produk kecantikan *beauty influencer* kondang, Tasya Farasya. Pada Agustus 2021 lalu, ia bertugas sebagai ilustrator video animasi perilisn *brand* kecantikan milik Tasya Farasya, Mother of Pearl (MOP). Memegang proyek tersebut, Lalak tentu dihadapkan oleh tantangan dan ekspektasi besar dari banyak sisi. "Senang banget karena hanya aku yang dapat *PR Package* dari MOP, sebab teman satu timku laki-laki semua," ungkapnya dengan gembira.

Tak berhenti sampai di situ, kesempatan emas masih terus mengalir kepada Lalak. Bermula sebagai anak magang, Lalak berujung didapuk menjadi bagian tim desain grafis dari agensi konten kreatif Cuatrodia Creative.

Tak tanggung-tanggung, dengan waktu singkat Lalak sudah kembali memamerkan karyanya kepada masyarakat luas. Seperti halnya, iklan dari perusahaan Gojek yang bertajuk Gopy 2.0, Jaminan Saldo Kembali yang telah ramai menghiasi billboard jalanan ataupun televisi. Dibalik lucunya Gopy sang maskot utama, Lalak turut berperan sebagai ilustrator animasi tersebut. Capaian besar tersebut membuat perempuan yang memandang Diela Maharanie sebagai sosok inspiratifnya ini mendapatkan respon positif dari kerabatnya. Bahkan, ia sendiri pun mengaku sangat bangga akan capaian dan kerja keras yang telah dilakukan. Pasalnya, proyek ini digarapnya secara bersamaan dengan Tugas Akhir perkuliahannya. Beruntung, keduanya dapat diselesaikan Lalak dengan lancar dan sukses sehingga Lalak dapat mengambil pelajaran bahwa ketika ada kesempatan datang, maka ambillah saja dengan berani. "Karena siapa tahu kesempatan tersebut akan membuahkan keberuntungan lainnya," pesan Lalak.

Makna Desain di Mata Lalak

Desainer di mata Lalak adalah orang yang membuat karya berdasarkan kepentingan orang lain, menitikberatkan pada kebutuhan konsumen, serta memberikan manfaat yang besar. Menurutnyanya, mahasiswa desain pasti ditanamkan pola pikir bagaimana masalah di sekitar dapat diolah dan dipecahkan dengan interaksi penggambaran visual yang baik. Bagi Lalak, bagus tidaknya sebuah desain pun tidak terpatok pada seberapa mahal alat yang digunakan. "Desain yang dihasilkan akan sama bagusnya selama kemampuan desainer mumpuni," terang desainer yang menyukai gaya desain yang dinamis dan berwarna terang ini.

Meskipun saat ini peluang desainer mulai besar dan

banyak dicari, perempuan berkerudung ini masih melihat masyarakat Indonesia kurang menghargai profesi desainer. Padahal, perjuangan para desainer di Indonesia sangat besar, karena setiap dari mereka harus memiliki keunikan dan ciri khasnya sendiri agar berbeda dari yang lain. "Belum lagi yang dicari orisinalitasnya sehingga aku harap ke depannya banyak desainer-desainer muda yang lahir dengan ribuan potensi emas," harap perempuan yang melanjutkan karir sebagai desainer grafis Cuatrodia Creative tersebut.

Lalak menuturkan, perjalanannya selama ini juga tak lepas dari banyak sanjungan sekaligus komentar yang terkadang menurunkan motivasi dan kepercayaan dirinya. Baginya, hal tersebut merupakan bagian dari hidup

yang nantinya akan menjadi cerita menarik di masa depan. Selama mengarah ke hal yang positif dan bermanfaat bagi orang, semua pengorbanan akan bernilai besar. "Alasanku bertahan di dunia desain adalah rasa gembira ketika hasilnya bagus dan disenangi orang, tentu aku pun akan merasa senang juga," timpalnya.

Lalak turut berharap DKV ITS ke depannya dapat menghasilkan para desainer yang makin andal untuk kemudian mampu meninggalkan prestasi jejak karya yang membanggakan Indonesia. "Potensi mahasiswa DKV ITS ini besar sehingga harus berani percaya diri memamerkan karya masing-masing," tandasnya penuh harap. (zar/tri)



✦ ✦ ***"Everyone is stronger than one might think. So, push yourself to the limit"***
-Nabila Disarifanti ✦ ✦



Adrian dan Candungnya pada Dunia Keilmiahan

Tidak bisa dipungkiri, mahasiswa terus dituntut untuk selalu berkontribusi dan aktif dalam setiap kesempatan meski waktu yang terbatas. Namun di tangan Muhammad Adrian Fadhilah, waktu empat tahun yang terbatas merupakan waktu yang sangat berharga bagi dirinya untuk terus menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi sekitar.

Bagaimana tidak, sudah segudang prestasi nasional maupun internasional ia raih melalui berbagai karya tulis ilmiah (KTI) yang ditulisnya. Adrian dan dunia keilmiahan seperti dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Banyaknya prestasi dan kiprah yang telah

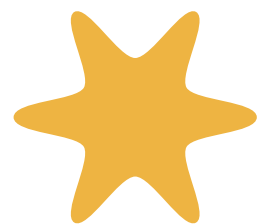
dijalaninya, mengantarkan *trainer* keilmiahan ITS ini untuk terpilih sebagai Mahasiswa Berprestasi (Mawapres) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) 2021 kategori Sarjana.

Tak Takut Gagal dan Terus Mencoba

Faktanya, Adrian tidak serta merta tampil dengan segudang prestasinya. Ketika ditanya awal mula menjejakkan prestasi di kampus pahlawan, Adrian membeberkan fakta bahwa di tahun pertama perkuliahan, ia sempat mencoba berbagai perlombaan seperti *business plan*, produk inovasi, dan KTI. Namun, tiga puluh karya yang sempat ia kumpulkan tidak

membuahkan kemenangan. "Bahkan beberapa tidak berhasil lolos seleksi abstrak," imbuhnya.

Kegagalan tersebut rupanya tidak membuat semangat seorang mahasiswa Departemen Teknik Sistem dan Industri ini surut, justru menjadi dorongan kuat untuk dirinya terus berperan aktif. Ia memegang teguh prinsip untuk terus mencoba dan tak perlu takut akan kegagalan.



"Walaupun gagal, yang harus kita lakukan adalah mengevaluasi kegagalan itu sampai menemukan strategi yang pas untuk meraih keberhasilan," tekannya.

Beberapa waktu setelahnya, ketertarikan dan kecocokannya pada bidang keilmiahannya muncul. Berkat kuatnya tekad, keteguhan hati, serta tingginya optimisme, tak tanggung-tanggung pemuda asal Gresik ini berhasil mewakili ITS dalam Seoul International Invention Fair (IIF) 2019 yang diadakan di Korea Selatan dan tampil di depan 635 inventor dari 30 negara.

Terlebih dari itu, saat ini mahasiswa kelahiran 9 Juli 2000 ini telah mengantongi

setidaknya 41 penghargaan baik regional maupun internasional dari tujuh negara berbeda yaitu Indonesia, Taiwan, Macau, Argentina, Malaysia, Ekuador, dan Korea Selatan. Adrian mengungkapkan jika hampir setiap bulan dirinya mengikuti dua kompetisi. "Ini lah buah dari tak perlu takut gagal itu tadi," ungkapnya tegas.

Role Model, Lecutan untuk Berprestasi

Kepada ITS Online, Adrian bercerita jika salah satu faktor keberhasilannya adalah memiliki lingkungan yang sangat mendukung. Awal berkuliah di Departemen Teknik Sistem dan Industri ITS ini, Adrian menemukan sosok *role model*,

Reza Aulia Akbar namanya. Reza merupakan mahasiswa angkatan 2016 yang pada saat itu juga berhasil menyabet peringkat dua Mawapres di ITS. Tidak ayal, jika Adrian kini menjadi sosok yang sama hebatnya dengan Reza.

Sosok Reza yang begitu akrab dengan Adrian, membawa banyak pengaruh positif. Melalui cerita dan dorongan Reza untuk meyakinkan Adrian bahwa menjadi mahasiswa Departemen Teknik Sistem dan Industri mempunyai banyak kesempatan untuk dapat aktif di berbagai ajang KTI. "Dari situlah, saya mulai mencoba menekuni KTI dan alhamdulillah sedikit demi sedikit dapat mengantongi juara," ucap Adrian.



Berkecimpung dalam dunia keilmiah dalam waktu yang lama juga membuat Adrian dipercaya untuk menjadi Project Manager startup Reza bernama Science Hunter. Disana ia tidak hanya belajar, namun juga membagikan ilmunya kepada banyak orang. Selain itu, Adrian juga diberi kepercayaan oleh Departemen Teknik Sistem dan Industri untuk menjadi perintis sekaligus pemimpin tim Bramunastya ITS.

Di bawah kepemimpinan Adrian, tim Bramunastya ITS telah berhasil mengantarkan para mahasiswa Departemen Teknik Sistem dan Industri menyabet berbagai penghargaan di berbagai ajang KTI. Tidak tanggung-tanggung, tim Bramunastya ITS mampu menjadi tim dengan penyumbang prestasi

terbanyak di ITS di tahun pertama berdirinya. "Hal ini karena kami mempunyai anggota tim yang berpengalaman dan saling mendukung," ungkap Adrian.

Fokus dan Tekun pada Tujuan

Menjadi mahasiswa berprestasi seringkali diujani pertanyaan terkait bagaimana cara membagi waktu antara kegiatan eksternal dan perkuliahan. Mengulik hal ini, mahasiswa yang juga merupakan penerima Beasiswa Unggulan Bank Indonesia ini mengaku tidak banyak mengaplikasikan metode yang rumit, dia cukup membagi porsi kegiatan menggunakan skala prioritas.

Adrian menambahkan, skala prioritas tersebut juga harus didasarkan pada tujuan

masing-masing individu. Menurutnya, penting bagi seorang mahasiswa untuk mempunyai tujuan utama dan berfokus untuk memprioritaskan tujuan tersebut. "Saya sendiri ingin berfokus pada akademik dan perlombaan sehingga sejak awal perkuliahan dua hal tersebut selalu menjadi prioritas saya," paparnya.

Adrian sekaligus berpesan kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa untuk terus semangat dan memaksimalkan kesempatan dalam menuntut ilmu serta mengembangkan diri sebab dengan kerja keras, segala sesuatu bisa dicapai dengan baik.

Jika kita menginginkan sesuatu maka yang sepatutnya dilakukan adalah dengan memberi usaha terbaik. "Intinya, ketika



melakukan apapun jangan setengah-setengah, dan yakinkan diri kalian untuk terus mencoba," tegasnya.

Mengakhiri kisah Adrian sebagai mahasiswa berprestasi, perjuangan panjang laki-laki ini kiranya bisa membuat kita membuka mata bahwa untuk mendapatkan tempat yang gemilang, dibutuhkan banyak perjuangan, kesabaran, dengan passion yang kuat di bidang tersebut. Oleh karena itu, dari tekad dan kemauan tinggi untuk belajar, siapapun pasti dapat membuktikan bahwa usaha keras tidak akan mengkhianati hasil. (tyr/ri)



Sedari dulu meneguhkan pilihan untuk melanjutkan asa di kampus Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), membuat dirinya terus berjuang menapaki tahap demi tahap hingga sampai di tempat tujuan. Ialah Anak Agung Madya Kusuma Dewa, laki-laki kelahiran Bogor berdarah Bali ini menanamkan benih untuk dunia perkapalan dan memupuk rasa bangganya pada bidang tersebut dari dini hingga sekarang.

Madya, begitulah ia biasanya disapa. Dengan niat yang teguh ia pun memilih Teknik Sistem Perkapalan di ITS sebagai rumah perjuangannya. Mengikuti program *double degree* di departemen tersebut yang menawarkan kesempatan untuk belajar di Universitas Wismar Jerman, berhasil mencuri perhatiannya.

Hatinya semakin yakin tatkala ayahnya bercerita mengenai keseharian, lika-liku kehidupan, serta suka duka perjuangan berkuliah di ITS. Keunggulan ITS di ranah permesinan dan ketertarikannya pada bidang *science and technology* menumbuhkan motivasi Madya untuk menjajaki dunia perkapalan. Keingintahuannya mengenai berbagai mesin dan peralatan yang dapat dikemas dalam suatu teknologi bernama kapal pun turut andil untuk memilih Departemen Teknik Sistem Perkapalan.

Pasang Surut Madya Arungi Dunia Perkapalan



Belajar hingga Pencapaian Membuat Kapal

Memulai pendidikannya di Teknik Sistem Perkapalan ITS, Madya merasa sudah adanya kesesuaian antara realita ilmu yang didapatkan dengan bayangan yang ada di benaknya sebelumnya. Yang pastinya berkecimpung dengan sistem yang ada di kapal, sesuai namanya. Tak hanya sistem, tentunya dalam penerapannya dibekali juga dasar ilmu tentang aturan keselamatan dalam bekerja.

Berbagai kompetensi perkapalan dikembangkannya di berbagai perlombaan yang ia ikuti. Dua diantaranya dalam Kontes Kapal Cepat Tak Berawak Nasional (KKCTBN) dan Worldwide Ferry Safety Association (WFSA) Student Design Competition tingkat Nasional. "Karena ada keinginan punya gelar juara, nggak masalah lombanya apa dan dapat juara berapa yang penting dapet gelar juara dulu," ungkap Madya.





Tidak berhenti pada perlombaan tersebut, Madya terus mengarungi lomba untuk mendukung *skills* yang ia butuhkan dalam dunia perkapalan. Ia pun terjun dalam tim Nawasena ITS yang peranannya pada bidang desain kapal. Laki-laki yang memang menyukai kreativitas tersebut makin menemukan wadah untuk mengembangkan dirinya. "Kalo dikasih tugas pokoknya dikerjain aja, saya *nggak* mikir apa-apa," ungkapnya dengan positif.

Orang Nomor Satu di Tim Nawasena ITS

Kedisiplinan, ketulusan, serta tekad kuat yang ia pupuk, akhirnya mengantarkan Madya menjadi orang nomor satu dalam tim Nawasena ITS. Setelah satu tahun bergabung dalam tim tersebut, ia diamanahi untuk meneruskan tongkat estafet kepemimpinan dengan menjadi posisi teratas yaitu *general manager* (GM).

Menjabat sebagai GM, tak lantas membuat Madya merasa berkuasa dan hanya

memberi perintah. Ia justru semakin tertantang untuk lebih mendalami dan menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam timnya. Prinsip untuk selalu memberikan yang terbaik sesuai *timeline*-nya, membuat Madya selalu komunikatif dengan anggotanya. Baginya, komunikasi yang baik merupakan dasar untuk melakukan diskusi yang berkualitas. Dengan kualitas diskusi yang baik maka akan menghasilkan keputusan-keputusan yang tepat dan terarah pula.

Frasa "pengalaman adalah guru terbaik," tampaknya memang cocok untuk menggambarkan kepemimpinan Madya. Meski bukan lulusan dari berbagai pelatihan bergengsi di ITS, dalam realitanya ia berhasil merangkul setiap anggotanya. Dengan berbekal tekad yang kuat, ia membawa Nawasena selalu siap untuk berlaga di berbagai ajang perlombaannya.

Beberapa juara yang diraih Nawasena selama Madya menjabat sebagai GM ialah Juara 1 Kontes Kapal Cepat Tak Berawak Nasional (KKCTBN) 2021 Kategori Desain Kapal Selam Autonomous, Juara 1 KKCTBN 2021 Kategori Desain Kapal Patroli Pesisir Pantai, Juara 2 KKCTBN 2021 Kategori Desain Kapal Patroli Lepas Pantai, Juara 1 Lomba Poster Inovasi Teknologi Kemaritiman KKCTBN 2021, dan Juara 1

Worldwide Ferry Safety Association Design Competition 2022.

Kehidupan Pasca Kampus

Madya mengungkapkan jika dunia perkapalan merupakan *heavy industries* yang tidak hanya sebatas kapal saja. Nantinya sistem yang digunakan pada berbagai industri mempunyai sistem yang sama. Selain ke dunia kapal, lulusan Teknik Sistem Perkapalan juga berkecimpung dalam *oil and gas company*, pelabuhan, dan *surveyor*.

Madya sendiri memiliki harapan bisa melanjutkan kompetensinya di desain kapal karena ia merasa menyukai kompetensi tersebut. Jika berkesempatan ia ingin berkecimpung dalam perusahaan desain kapal yacht yang mementingkan pelayanan yang diberikan kepada penumpang yang jumlahnya hanya ratusan. "Di kapal tersebut saya bisa membuat desain dengan sekreatif mungkin tanpa ada batasan fungsi kapal," jelas Madya.

Di akhir ia berpesan bahwa jangan pernah takut untuk mencoba sesuatu hal yang baru. Kita membutuhkan keberanian. "Lebih baik kita berani menghadapi konsekuensi atas pilihan yang kita ambil, daripada kita menyesal karena tidak pernah mengambil pilihan tersebut," pungkasnya. (ayi/ri)

"Aktif dan tidak ingin hanya berdiam diri saja", ucap Rifqi Nadhif Arrafid kala menggambarkan semangat utamanya sebagai seorang mahasiswa. Luasnya ilmu pengetahuan yang tiada habisnya, membuat Rifqi terpicat untuk menyelami ke semuanya hingga ke ujung dasarnya. Demi menggali ribuan pengalaman, beragam hal ingin ia tekuni satu persatu.

Namun di sisi lain, Rifqi tetap sadar akan batasan dirinya. Sebagai seorang manusia, ia tetap harus mengerucutkannya pada keilmuan tertentu saja. Tak melulu soal internal, faktor-faktor lain seperti finansial, restu orang tua, dan faktor-faktor eksternal lain juga memaksa Rifqi harus memikirkan matang-matang bidang yang akan ia tekuni.

Hingga pada ujungnya, ilmu ketekniksipilan adalah pilihan yang ingin ia tekuni secara serius. Bukan tanpa dasar, bagi Rifqi sendiri ketekniksipilan merupakan *passion*-nya sejak masa SMA. Selain selaras dengan pelajaran berhitung yang sangat ia senangi, baginya ketekniksipilan juga merupakan ilmu yang bergengsi, sebab dapat menghasilkan berbagai macam bangunan melalui berbagai perhitungan.

Usai membulatkan tekad, nyatanya perjalanan Rifqi untuk mewujudkan visi tak semulus bayangannya. Baru saja beranjak mengikuti

Eksplorasi Cipta Diri Rifqi Sebagai Mawapres

Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), ia harus berlapang dada sebab kegagalannya melalui jalur masuk tersebut. Tak putus harapan, ia pun beralih melalui jalur Seleksi Masuk ITS (SMITS) yang ternyata merupakan gerbang emas bagi kegemilangannya selama menjadi seorang mahasiswa.

Mawapres Juga Manusia

Target, visi, dan optimisme yang dibawa Rifqi sejak awal tak mengkhianati hasil yang dipanennya selama 4 tahun. Salah satu pencapaian yang membanggakan baginya adalah penobatannya sebagai mahasiswa berprestasi (mawapres) ITS 2021 kategori Sarjana Terapan. Di balik keemasannya ini, ia berkisah bahwa berbagai kendala turut ia rasakan demi menggapai impiannya ini.

Dimulai dari tahap Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (Pilmapres) sebagai wakil ITS saja, Rifqi mengaku tertantang oleh alur waktu seleksi yang sangat padat. Selain itu, perkara jarak juga menjadi

tantangan Rifqi saat menjalani proses pendaftaran. Perjalanan bolak-balik dari Surabaya ke Sidoarjo harus ia lakoni demi kelengkapan dokumen yang dipersyaratkan. Meski demikian, Rifqi tetap menjalaninya dengan semangat yang positif. "Setiap kendala pasti ada solusinya," tutur Rifqi.

Saat hendak menginjak proses seleksi, tantangan lain ternyata harus dihadapinya. Kali ini, tekanan kompetisi adalah lawan yang harus ditaklukkannya. Merupakan penilaian individual, Rifqi merasa terbebani saat menyandang gelar mawapres wakil ITS. Beban tersebut makin terasa saat nama dan fotonya terpampang di media sosial ITS, spanduk, dan media-media iklan lainnya. "Sempat merasa *insecure* dan meragukan kelayakan diri sendiri buat maju ke Pilmapres," kisahnya.

Namun akhirnya, Rifqi tidak begitu ambil pusing. Ia kembali meyakinkan diri bahwa seseorang yang dinobatkan sebagai mawapres adalah mahasiswa terbaik yang ada di



perguruan tinggi tersebut. Oleh karenanya, dalam rentang waktu satu semester menuju proses seleksi Pilmapres, Rifqi tetap fokus pada upaya untuk meningkatkan kualitas portofolio dan memoles kemampuan-kemampuannya.

Di antara hal-hal yang menjadi kesibukan Rifqi kala itu adalah latihan berkomunikasi bahasa Inggris agar dapat menampilkan presentasi yang menarik dan sempurna. Tak lupa, upaya berkontribusi bagi sekitar juga ia tunaikan, salah satunya sebagai juri tingkat nasional di kompetisi Environation yang dihelat oleh Departemen Teknik Lingkungan ITS. Tidak hanya itu, ia juga menjadi salah satu *trainer* keilmiah untuk mahasiswa ITS lainnya.

Selaras dengan ketekunannya, hasil yang ia petik pun berbuah manis. Dalam ajang seleksi Pilmapres, ia termasuk dalam sembilan besar mahasiswa berprestasi tingkat nasional. Di balik pencapaiannya itu, salah satu manfaat terbesar yang didapatkannya adalah *exposure* yang tinggi, sehingga turut memperluas relasi-relasi yang dibutuhkannya.

Di balik kecemerlangan prestasinya ini, Rifqi tetap merasa bahwa menjadi seorang mawapres bukan hanya soal prestasi, namun juga tanggung jawab. Ia meyakini, yang paling inti dari seorang mawapres adalah perannya sebagai *role model* bagi mahasiswa lainnya.

Bertemu Finalis Hebat

Sebagai mahasiswa yang aktif dalam berbagai perlombaan, berbagai pengalaman dan pelajaran telah banyak dikantonginya. Salah satu momen yang paling berkesan baginya adalah keberhasilannya untuk masuk dalam Pekan Ilmiah

Mahasiswa Nasional (PIMNAS) 2020. Kala itu, topik yang dibawa Rifqi dan tim adalah material beton geopolimer yang merupakan salah satu riset unggulan yang tengah dikembangkan Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (DTIS) ITS.

Bukan soal ajang, yang membuat spesial bagi Rifqi adalah topik yang diangkat tersebut merupakan topik yang ia geluti sejak masih menjadi mahasiswa baru ITS. Kegigihannya untuk bergelut dalam dunia keilmiah sudah menjadi hobinya sejak semester pertama. "Juara itu bonus, yang utama adalah kesempatan bertemu dengan finalis hebat dari kampus-kampus lain," tutur pria yang merupakan anak sulung ini.

Sepanjang pengalamannya, tak sedikit finalis-finalis yang ditemuinya merupakan sosok yang memiliki banyak prestasi di luar sana. Tidak jarang orang-orang tersebut merupakan seorang wirausaha, inventor, periset, dan lain sebagainya. Salah satu hal yang memotivasi Rifqi untuk semakin giat berjuang adalah pembahasan berbobot yang selalu ia dapati kala berbincang dengan mereka.

Dalam skala yang lebih besar, pengalaman dan pelajaran yang didapatnya ini menjadi modalnya untuk terus berprestasi di tingkat yang lebih tinggi. Tercatat, Rifqi juga pernah menjajal berbagai

konferensi, seperti di Bandung, Malaysia, hingga Turki.

"Membentuk relasi dengan para peserta lain, terutama dari luar negeri memiliki arti lebih, karena kita mewakili ibu pertiwi di kancah internasional," terang Rifqi.

Meskipun prestasinya menjulang setinggi langit, Rifqi tak lupa untuk menyebarkan ilmunya kepada lingkungan sekitar. Dalam mewujudkan hal ini, ia pernah duduk di posisi Kepala Divisi Prestasi Departemen Research and Technology (Restech) Himpunan Mahasiswa Diploma Sipil (HMDS) ITS, serta Staff Jamaah Masjid Al-Azhar (JMAA) ITS. Bahkan, ia juga pernah terjun langsung dalam penyaluran bantuan kepada korban gempa Malang pada 2021.

Turunkan Gelas Sejenak

Dalam mengatur kesibukannya, penerima beasiswa PT Wijaya Karya ini mengaku bahwa dirinya tidak memegang strategi khusus perihal manajemen waktu. Ia meyakini bahwa setiap orang memiliki *self management*-nya masing-masing. "Cara untuk mengetahuinya adalah dengan terjun langsung dalam aktivitasnya sendiri, sehingga seseorang akan mampu mendesain praktik manajemen waktunya sendiri," terangnya.

Namun, terdapat satu filosofi yang dipraktikkan Rifqi selama ini, yakni filosofi menurunkan

glas. Diibaratkan, saat seseorang sedang memegang sebuah gelas, lambat laun ia akan akan kelelahan. Maka hal yang harus dilakukannya adalah menurunkan gelas itu sejenak, lalu memegangnya kembali setelah siap. "Saat kinerja otak mulai terkuras, saya mengalihkan pikiran kepada hal lain," ujarnya.

Hal yang berbeda diterapkan Rifqi ketika ia berhadapan dengan tekanan yang amat berat. Ia menuturkan, sifat manusia yang kerap mengeluh pada kondisi tersebut merupakan perbuatan yang boleh-boleh saja. Ia tidak menganggap hal itu buruk selama seseorang tetap memprioritaskan urusannya hingga tuntas, kemudian mulai mencari cara untuk *cooling down*.

Mustahil Tanpa Orang Lain

Berderetnya prestasi tidak membuat Rifqi jemawa. Ia sadar dan tetap menganggap peran orang-orang di sekitarnya berpengaruh besar bagi kesuksesannya ini. "Semua hal yang saya capai tidak mungkin terjadi jika saya melakukannya sendirian," ungkap Rifqi.

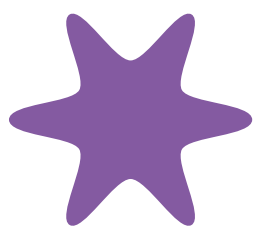
Ia menjabarkan, sejak lahir saja, orang tuanya sudah berperan dalam mengayomi serta memberi dukungan kepadanya, baik dalam wujud finansial, doa, kasih sayang, kepedulian, hingga kepercayaan kepadanya.

Saking besarnya jasa mereka, sampai-sampai Rifqi sangat mengidolakan kedua orang tuanya ini. "Jadi jangan heran bahwa orang tua saya adalah inspirasi saya selama ini," imbuh Rifqi.

Tak lupa, jasa besar teman-temannya dalam mendampingi perjalanannya juga selalu ia ingat dengan baik. Sembari tertawa, Rifqi mengingat masa-masa ketika sering dilanda stress yang hanya dapat diobati dengan hangout dan berbagi cerita bersama teman-temannya. Karena itulah, teman merupakan salah satu hal yang sangat Rifqi syukuri sepanjang masa perkuliahannya. "See you on the top!," seru Rifqi kepada teman-teman seperjuangannya. (gan/mad)







Memendarkan Pijar Keterampilan melalui ITS Online

Pada perayaan wisuda Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) ke-126 kali ini, tiga kru ITS Online resmi menuntaskan studinya dari kampus pahlawan. Empat tahun mengemban amanah sebagai garda terdepan pemberitaan ITS di tengah kesibukan akademis bukanlah hal yang mudah. Banyak waktu yang direlakan, namun banyak pula pijaran kilau yang membawa mereka untuk dapat mengasah keterampilannya. Bagaimana tiga kru angkatan 2018 ini berhasil menangkap pijaran tersebut dan memendarkannya? Simak cerita dari Ram, Naj, dan Sep berikut ini!



Gita Rama Mahardhika (RAM)
Redaktur ITS Online
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
2018

ITS Online berhasil mempertemukan Rama, sapaan akrabnya, dengan ketertarikannya di bidang bencana dan perubahan iklim. Penugasan liputan webinar dan kuliah umum dari ITS Online membuat hari-hari Rama tak asing dengan bidang tersebut. Sejak saat itu, Rama bertekad untuk terlibat di berbagai proyek dosen di tahun terakhir perkuliahannya. Tawaran pertama proyeknya datang saat lelaki asal Kudus ini berada di semester delapan.

Kala itu, ia didapuk untuk melakukan kajian seputar emisi rumah kaca. Dalam kesempatan ini, Rama banyak melakukan survei dengan mendata daerah yang menghasilkan emisi rumah kaca hingga menghitung emisi yang dihasilkan. Di rentang waktu yang sama, Rama mengikuti kegiatan-kegiatan kecil yang terkait dengan pembuatan paper riset profil risiko gempa di Surabaya.

Rama kembali mendapatkan proyek kedua terkait studi kelayakan kawasan *teaching industry* di Plered, Jawa Barat. Dalam proyek ini, ia bertugas menganalisis fisik dasar kawasan yang mencakup kondisi sosial dan ekonomi. Berbagai proyek ini rupanya membukakan visi baru bagi Rama yang dulunya bermimpi menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). "Proyek tersebut memperkenalkanku dengan gaya kerja konsultan sehingga aku sudah mantap untuk terjun kerja di bidang konsultan," paparnya penuh antusias.

Terkait dengan keterampilan yang ia dapatkan selama di ITS Online, Rama merasakan manfaatnya saat mengerjakan kegiatan proyek maupun Tugas Akhir perkuliahannya. Mulai dari mengatur website, mengurus laporan administrasi, hingga mengoordinasikan penyusunan buku. "Karena sudah memiliki *basic skill* menulis, aku merasa lebih mudah untuk mengerjakan tugas-tugas itu," celetuknya.

Kesibukannya terhadap proyek dan Tugas Akhir tak lantas membuatnya lupa akan tanggung jawabnya di ITS Online. Meski sulit untuk mengatur waktu, asisten Pusat Penelitian Mitigasi Kebencanaan dan Perubahan Iklim (Puslit MKPI) ITS ini akhirnya menemukan jalan tengah untuk menyeimbangkan kegiatannya. "Aku adalah orang yang mudah terpengaruh oleh lingkungan sehingga berusaha menempatkan diri di situasi yang mendorongku untuk bekerja," terangnya.

Tak hanya itu, laki-laki yang akan meneruskan studinya ke program magister di PWK ITS ini juga berupaya mencari hiburan untuk meminimalisir rasa stres. Salah satunya adalah dengan mendengarkan musik ataupun *sharing* dengan sejawatnya. "Beban tanggung jawab yang dipikul tak lagi menjadi berat jika kita membagikan keluh kesah bersama rekan-rekan," pungkas Rama.



Najla Lailin Nikmah (NAJ) **Redaktur ITS Online** **Departemen Sistem Informasi** **2018**

Perempuan yang biasa dipanggil Najla ini banyak berkecimpung di bidang *user experience* (UX).

Ketertarikannya ini bermula saat ia duduk di semester tiga perkuliahan. Seiring berjalannya waktu, Najla terus mengasah kemampuannya hingga berhasil mendapatkan kesempatan magang di perusahaan aplikasi telekonsultasi kesehatan, Halodoc. Dalam proses mengerjakan desain UX, Najla mendapati hal-hal yang selaras dengan pekerjaannya di ITS Online. Salah satunya adalah tahapan empati dengan pengguna. Proses ini, terangnya, menggunakan metode wawancara dengan tujuan menggali permasalahan. "Kegiatan ini sangat mirip dengan tahapan meliput sebuah berita," ungkapnya.

Banyak bertemu berbagai karakter narasumber saat menjadi reporter ITS Online membuat perempuan asal Banyuwangi ini lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Selain itu, ia menjadi lebih tahu bagaimana cara berempati kepada lawan bicara. Tak hanya itu, kemampuannya dalam hal menulis juga terbukti mampu mendukung kegiatannya dalam mengerjakan laporan riset UX. "Selama di ITS Online, aku banyak diajarkan cara menulis *report* yang baik agar isi dari tulisan tersebut bisa dipahami dengan mudah oleh pembaca," kenangnya.

Tak hanya itu, selama rekrutmen magang pun Najla turut menemukan beberapa tahapan yang sangat relevan dengan agenda ITS Online. Hal tersebut adalah *leaderless group discussion* yang kerap diagendakan pada rapat rutin redaksi. Dibandingkan peserta yang lain, Najla mengaku menampilkan performa yang lebih baik mengingat hal tersebut sudah menjadi kesehariannya. "Sejak di ITS Online, aku menjadi lebih berani untuk mengungkapkan opini di sebuah forum sekaligus belajar menghargai lawan bicara," ujarnya.

Meskipun sebagian waktunya dihabiskan untuk menyelesaikan tugas akhir dan magang, Naj masih aktif mengambil kewajiban mengedit berita sebagai Redaktur di ITS Online. Baginya, jadwal kerja ITS Online dan Tugas Akhir yang fleksibel banyak memberinya kesempatan untuk menyelesaikan satu per satu kewajibannya. Selain menentukan skala prioritas, Najla juga aktif mengatur agenda hariannya di Google Calendar.

Bahkan, berkat komitmen yang dibangunnya itu, berhasil mengedit 20 berita dalam satu bulan di tengah kesibukannya. Menurut Najla, yang terpenting adalah kita harus mampu mengenali sendiri target yang dibuat. Jangan sampai mudah terdistraksi dengan notifikasi media sosial ataupun hal lainnya. "Yang terpenting, jangan lupa memberi selingan hiburan agar pikiranmu lebih *fresh*," pungkasnya.



Septian Chandra Susanto (SEP)
Redaktur ITS Online
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
2018

Bisa karena terbiasa, terampil karena terlatih, ahli karena terasah. Ungkapan tersebut sangat pas dengan apa yang dirasakan Septian selama berada di ITS Online. Empat tahun mengemban ilmu jurnalistik di sana, Septian merasa banyak hal yang berkembang dalam dirinya. Beberapa momen masih membekas di ingatannya saat menjalani masa On the Job Training di ITS Online. "Ketika itu aku masih awam dengan opini, tetapi para redaktur banyak memberi masukan seperti menulis opini itu harus melibatkan fakta," paparnya.

Tak hanya itu, keterampilannya dalam membuat judul berita juga semakin terasah dengan banyaknya jam terbang meliput. Septian merasa bahwa judul merupakan pokok atau nyawa dari suatu berita. Untuk itu, sebisa mungkin ia berupaya membuat judul yang menarik, singkat, dan tak ambigu. "Dengan begitu, pembaca akan lebih mudah

menangkap maksud berita tersebut," ungkap suporter Persebaya ini.

Setelah didapuk menjadi salah satu tim redaktur ITS Online, Septian menyadari bahwa peran yang diembannya sangatlah penting. Hal tersebut dikarenakan jika seorang redaktur tak lihai dalam menyunting dan memahami makna tulisan, maka akan berdampak pada penyimpangan maksud serta isi berita. Kaidah penulisan seperti penggunaan tanda baca hingga keserasian antar kalimat juga patut diperhatikan saat menyunting sebuah naskah. "Hal yang paling krusial bagiku adalah memperbaiki alur tulisan tersebut agar lebih layak dibaca," jelas mahasiswa asal Surabaya ini.

Selanjutnya adalahengefektifkan dan menyederhanakan kalimat. Kerap kali, Septian menemukan reporter yang masih terbawa kebiasaan menjelaskan secara lisan ke

dalam tulisan. Alhasil, kalimat yang seharusnya bisa disampaikan secara efektif malah jadi berbelit-belit. "Terlebih lagi, berita-berita ITS Online banyak membahas topik seputar akademik yang mungkin belum banyak diketahui orang luar," ungkapnya.

Untuk itu, imbu Sep, redaktur berperan besar dalam menyederhanakan informasi yang diberikan agar dapat mudah dijangkau oleh orang dengan latar belakang yang berbeda-beda. "Aku pun masih perlu belajar banyak dan sering mencari preferensi gaya tulisan dari Jawa Pos, Tirto, ataupun portal-portal berita lainnya," ujarnya mengakhiri. (chi/tri)



Rahasia Edo Danilyan, si Mantan Medioker

Melihat ke belakang fase kehidupannya, Edo Danilyan merasa tidak ada yang spesial dari kehidupan akademiknya selama bersekolah. Cenderung menjadi medioker, begitu wisudawan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) ke-126 asal Departemen Biologi ini membahasakannya.

Hidup adem ayem di pinggiran Kabupaten Bondowoso dengan lingkungan akademis yang kurang kompetitif membuatnya tidak bermimpi terlalu tinggi. Saat itu, ia berpikir bahwa jangankan bermimpi kuliah di luar negeri, bisa menempuh kuliah dalam negeri saja sudah bersyukur.

Namun, siapa sangka Edo justru berkesempatan mencicipi hal-hal yang ia anggap mustahil itu. Kecintaannya pada bioteknologi mengantarkannya menjadi peserta program pertukaran pelajar ke Chulalongkorn University Thailand dengan beasiswa penuh pada 2020 silam.

Tidak cukup sampai di sana, pada tahun itu juga Edo mendapatkan kesempatan untuk jadi bagian dari program Collaborative Online Learning di Kumamoto University. Selanjutnya, ia juga menjalani kegiatan *pre-internship* di National Yang Ming University pada 2021.

Bahkan, laki-laki medioker itu juga menjajal di dunia kompetisi ilmiah. Ia bersama timnya berhasil memenangkan beberapa kompetisi di tingkat internasional

seperti menggondol gelar Gold Medallist and Best Impact Paper Award di Indonesia Inventor Days 2020 serta Gold Medallist di World Invention Competition and Exhibition IYSA 2020.

Namun, selayaknya manusia pada umumnya, ada banyak dinamika kehidupan yang mewarnai perjalanan Edo. Kepada Y-ITS edisi 126, Edo membagikan sedikit kisah dan perspektifnya memandang berbagai hal di hidupnya.

Berkawan dengan Kegagalan

Semua bermula di tahun 2017. Kala itu, Edo harus menelan pil pahit gagal lolos di berbagai skema penerimaan perguruan tinggi. Belum cukup merasa terpukul menyadari bahwa ia tidak sepintar dan seberuntung itu, permasalahan keluarga memperburuk keadaannya.



Selanjutnya, Edo ingat bagaimana hari-harinya ia isi dengan bersedih. "Pernah suatu malam aku berkendara Situbondo-Bondowoso berjam-jam hanya untuk menangis di sepanjang jalan," kenangnya.

Secercah harapan timbul saat Edo menerima beasiswa kursus intensif SBMPTN dari sebuah lembaga bimbingan belajar di Bondowoso. Di sana ia bertemu dengan lingkungan suportif yang mampu mengantarkannya menggapai titel mahasiswa Biologi ITS di tahun 2018. Tidak hanya itu, Edo juga menjadi salah satu *awardee* Beasiswa Bidikmisi, sehingga ia tidak perlu risau terkait biaya perkuliahannya.

Selayaknya mahasiswa baru yang lainnya, Edo pun mencoba merencanakan kehidupan perkuliahannya mulai dari tahun pertama hingga tahun keempat. Di tahun pertama, ia ingin memperluas koneksi. Kemudian, ia berencana mengeksplorasi wadah-wadah pengembangan di tahun kedua dan mengikuti kegiatan internasionalisasi di tahun ketiga. Terakhir, ia ingin fokus di tugas akhir dan keilmiahan di tahun keempat.

Ternyata realita tak berjalan sesuai dengan ekspektasi. Di awal tahun pertamanya sebagai mahasiswa, ia merasa tidak ada perkembangan dalam dirinya. Ia mulai merasa minder karena rekan-rekannya telah menggapai banyak prestasi. Di saat merasa tertinggal, ia teringat salah satu kutipan dari saluran Youtube Khan Academy bahwa, "kita bisa belajar apapun".

Dari sana ia meyakini bahwa hidup ini bukanlah perlombaan, melainkan proses berkembang. Ia pun merasa tidak harus berlomba dengan orang lain. "Mungkin aku punya *pace* yang lebih lambat daripada lainnya, mungkin aku mengeluh, tapi aku tidak boleh menyerah dengan cepat," sambungnya.

Perjalanannya di dunia kompetisi juga dihantam banyak kegagalan. *Failing is another word for growing*, itu lah yang selalu ia tekankan. Menurutnya, gagal bukan berarti perjalanannya berakhir, tetapi jadi *checkpoint* tempat ia belajar banyak hal baik. "Ternyata kita tidak sepintar itu, ayo belajar lagi," ucapnya penuh semangat.

Ia juga bercerita bahwa pernah mengalami masa dimana ingin mencoba suatu hal namun tidak tahu harus memulai dari mana. Namun, pengalaman mengajarkannya bahwa untuk menghadapi hal tersebut yang harus dilakukan adalah berani mencoba. Setelah mencoba, kesulitan yang ada justru akan memacu kita.

Bersahabat dengan Biologi

Meski punya rentetan prestasi di bidang Biologi ternyata pengagum Carl Sagan ini justru lebih suka Fisika saat SMA. Namun, perspektif baru muncul setelah membaca novel berjudul *Dunia Anna* saat masa *gap year*. Novel filsafat karya Jostein Gaarder itu menggambarkan bagaimana kacaunya dunia di masa depan akibat perubahan iklim yang parah dan terjadi bencana ekologis dimana-mana.



Buku itu memberi gambaran pada Edo bahwa hal yang sama mungkin bisa terjadi pada dunia nyata. Untuk menghadapi situasi yang tidak terbayangkan tersebut, Edo menemukan kalau bioteknologi mungkin bisa jadi salah satu solusi. "Akan ada masa di masa depan dimana bioteknologi akan mendominasi," ungkapnya.

Tidak butuh waktu yang lama, Pandemi Covid-19 membawa gambaran besarnya pengaruh bidang ini. Edo menjelaskan bahwa bioteknologi banyak berperan misalnya dalam pembuatan obat dan vaksin. Tidak hanya itu, menurutnya hal yang mampu menyokong ketahanan pangan dan kehidupan yang lebih baik salah satunya adalah bioteknologi. Oleh karena itu, ia berkesimpulan bahwa bidang ini masih sangat luas untuk dilakukan eksplorasi.

Oleh karena itu, Edo memutuskan bergabung dalam grup riset di bawah bimbingan Dr rer nat Arif Luqman SSi MT. Untuk tugas akhirnya, Edo mengeksplorasi bakteri potensial yang bisa digunakan untuk degradasi hidrokarbon. Menurutnya, penelitian untuk tugas akhirnya menempati tempat tersendiri di hatinya.

Pasalnya, dari penelitian ini dia menemukan bahwa kelompok mikroba dan interaksinya adalah hal yang rumit sekaligus keren. Sebab, menurutnya kita bisa melihat bagaimana interaksi kelompok mikroba tertentu dapat mendegradasi zat dan bagaimana lingkungan bisa mempengaruhi itu.

Selain itu, pada penelitian ini, ia dituntut untuk belajar bahasa pemrograman R demi mendukung analisis dan visualisasi data penelitiannya. Sesuatu hal yang baru bagi anak biologi seperti ini. Namun, hal tersebut justru membuka jalur belajar baru baginya. Ia jadi berkenalan dengan bagian dunia pemrograman lain seperti pengembangan web.



Idealisme untuk Kemajuan Tanah Air

Di antara pengalaman internasionalisasi yang dimilikinya, kesempatan melakukan *study abroad* di Chulalongkorn University memiliki tempat spesial di ingatannya. Selain sebab banyaknya kejadian absurd dan memalukan, ia banyak mengamati bagaimana kepedulian dan efektivitas pendidikan di sana. "Bahkan ada satu mata kuliah yang mengharuskan kami menerbitkan publikasi ilmiah jika ingin mendapat nilai A. Aku heran, apakah di sini itu wajar terjadi?" kisahnya.

Meski demikian, ia tetap bersyukur mendapat kesempatan tersebut meski hanya satu semester. Di sana ia mendapat banyak ilmu seperti *skillset* laboratorium. Lebih dari itu, Edo jadi mendapat perspektif baru terkait hal-hal yang dapat ditingkatkan jika suatu saat berkecimpung di dunia academia tanah air.

Edo juga memiliki mimpi besar untuk membangun yayasan berbasis bioteknologi di daerah kelahirannya. ia berpikir bahwa yayasan tersebut harus berdiri mandiri dan dapat menjadi sarana warga lokal untuk mengembangkan diri. Ia mencontohkan, dalam budidaya anggrek memanfaatkan teknologi kultur jaringan. Jika mengajak warga lokal untuk berkolaborasi, anggrek yang memiliki nilai jual tinggi ini dapat menambah lapangan pekerjaan.

Selain itu, anak-anak di daerah sekitar juga akan punya kesempatan untuk terpapar dengan teknologi tersebut sejak masa sekolah. Mimpi ini terinspirasi dari keterlibatannya mengajar anak-anak di program desa binaan Biologi ITS. Di sana ia bertemu dengan anak-anak yang korban ketidakmerataan akses informasi. Sedikit banyak, itu mengingatkan pada dirinya dulu.

Edo pun bersemangat untuk melanjutkan studinya lebih lanjut. Bersamaan dengan tahun ketiganya di ITS, Edo diterima di program magister dengan beasiswa *fast track* dan akan melakukan program pertukaran pelajar ke University of Szczecin, Polandia dengan beasiswa Erasmus+. Bahkan, ia juga sudah membulatkan mimpinya untuk bisa melanjutkan studi program doktor di Ludwig Maximilians Universität, Jerman. (una/fat)





Jalan Ilham ***Perkasa Mendalami*** ***Kecintaannya pada*** ***Kawasan Sejarah***

Menempuh pendidikan sesuai dengan bidang yang diminati memang menjadi impian bagi semua orang. Pun dengan seorang Muhammad Ilham

Perkasa, wisudawan program magister Departemen Arsitektur Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) ini. Kecintaannya pada bidang



lingkungan binaan dan perencanaan kawasan sejarah mengantarkannya dalam menggapai sejuta pengalaman berharga.

Ilham, sapaan akrabnya, mengaku terobsesi dengan dunia arsitektur sejak kecil. Hal ini ditunjukkan dengan kesukaannya menggambar benda mati, terlebih bangunan, dibandingkan benda hidup. "Dari situ jadi punya pandangan ternyata kota dan bangunannya punya hal yang belum ideal menurutku, maka terpikirlah untuk mendalami bidang ini," ujarnya.

Pijakan pertama Ilham dalam menggapai keinginannya itu ia lakukan dengan menyelesaikan pendidikan sarjananya di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) ITS. Dalam proses tersebut, ia menyadari bahwa perencana biasanya hanya memutuskan konsep perencanaan dan perancangan kota hingga tingkat kawasan atau blok bangunan saja. "Saya inginnya

untuk melakukan hingga skala paling kecil, yaitu hingga bangunannya," tambah mahasiswa asal Surabaya ini. Keinginannya tersebut membawa pilihan Ilham untuk melanjutkan studinya di Departemen Arsitektur ITS. Di sana ia belajar untuk menyusun perencanaan yang lingkupnya tidak hanya memperhatikan kesesuaian

sangat terbatas. "Padahal kawasan ini sangat berpotensi dikembangkan jadi kawasan sejarah kolonial," jelas Ilham.

Menurutnya, penataan sebuah kawasan sejarah tidak dapat dilihat hanya sebagian saja. Di Kawasan Darmo misalnya, ia mengidentifikasi bahwa di kawasan dengan luas 300 hektar ini hanya 19 bangunan

narasumber yang ia wawancara di Malang. Disitu ia mengetahui bahwa sejatinya Kawasan Darmo itu sudah direncanakan oleh arsitek Belanda-Indonesia sejak dulu.

Mereka bahkan sudah membuat cetak biru rancangan terhadap struktur kawasan tersebut. "Namun berjalannya waktu, ternyata realisasinya tidak sesuai yang direncanakan," imbuh mahasiswa kelahiran 1998 ini.

Pengalaman pencarian fakta sejarah tersebut semakin membuat dia tertarik pada kawasan sejarah. Saat ia mampu menemukan dan mengungkap satu hal dari berbagai informasi yang telah dirangkai dari narasumber, hal itu menjadi kelegaan yang luar biasa. Dengan meneliti sejarah, Ilham bisa mendapatkan pandangan baru tentang kawasan sejarah yang dikaitkan dengan kondisi terkini hingga dapat menyesuaikan dengan kondisi di masa depan.



ruang di sebuah kawasan, namun juga sampai keserasian antar bangunannya. Dari sini ia menemukan kecintaan barunya terhadap perencanaan kawasan sejarah.

Salurkan Pengetahuan pada Kawasan Sejarah Darmo

Berbicara tentang minatnya pada perencanaan kawasan sejarah membawa dirinya untuk melakukan penelitian dalam penataan Kawasan Darmo, Surabaya. Penelitian ini juga ia jadikan tesis sebagai syarat menjadi lulusan program magister Arsitektur ITS. Ilham mengaku tertarik dengan Kawasan Darmo karena sebelumnya penelitian di kawasan ini

saja yang telah ditetapkan sebagai cagar budaya. Hal ini menunjukkan bahwa pelestarian masih saja dilakukan pada bangunannya saja. "Kita jadi kehilangan nilai dan karakteristik kawasan sejarah jika upayanya masih seperti itu," terangnya.

Ilmu perencanaan memang menjadi bidang yang sangat luas kaitannya dengan keilmuan lain. Fokus pada penataan Kawasan Darmo, Ilham pun harus mendalami sejarah kawasan ini agar mendapatkan ide mengenai konsep kawasan yang sesuai. Proses menggali informasi sejarah ini menjadi keseruan baru yang ditemukannya dalam penelitian ini. Ilham mengaku mendapatkan banyak pandangan baru

Belajar dari Kagurazaka, Kawagoe, dan Motomachi

Menjadi mahasiswa ITS memberikan kesempatan bagi Ilham untuk memperoleh pengalaman melalui pertukaran pelajar. Ia pernah menjadi bagian dari program pertukaran pelajar ke Shibaura Institute of Technology di Tokyo, Jepang. "Dan menurutku di ITS itu, kesempatan untuk internasionalisasi lebih tinggi daripada di kampus lain," akunya.



Di Jepang, Ilham ditugaskan untuk melakukan observasi terhadap tiga kawasan sejarah yaitu Kagurazaka di Tokyo, Kawagoe di Saitama, dan kawasan perbelanjaan Motomachi di Yokohama. Ia merasa takjub karena Jepang telah memiliki panduan yang jelas terkait pengelolaan kawasan sejarah. Ia juga menemukan bahwa umumnya semua kawasan lama di Jepang memiliki jarak tiap bangunan yang berdekatan dengan tipe bertingkat.

Hal ini tentu berbeda dengan kawasan sejarah di Indonesia yang umumnya tata letak bangunannya lebih menyebar satu sama lain. Di Kawasan Darmo misalnya, jarak antar bangunan sangat lebar dengan tujuan untuk mendapatkan sinar matahari dan sirkulasi udara yang cukup. Bangunan kuno

dengan arsitektur khas Belanda pun umumnya didesain dengan pekarangan luas dan dinding yang tinggi untuk mendapatkan sirkulasi yang bagus.

Perbedaan ciri khas ini menurut Ilham berkaitan dengan karakteristik iklim kedua daerah yang berbeda. Jepang memiliki iklim subtropis sehingga bangunannya memang perlu dibangun sedekat mungkin. Sementara Indonesia memiliki iklim tropis yang panas dan disinari matahari sepanjang tahun sehingga penting untuk memperhatikan sirkulasi angin agar bangunan memperoleh pendinginan secara alami.

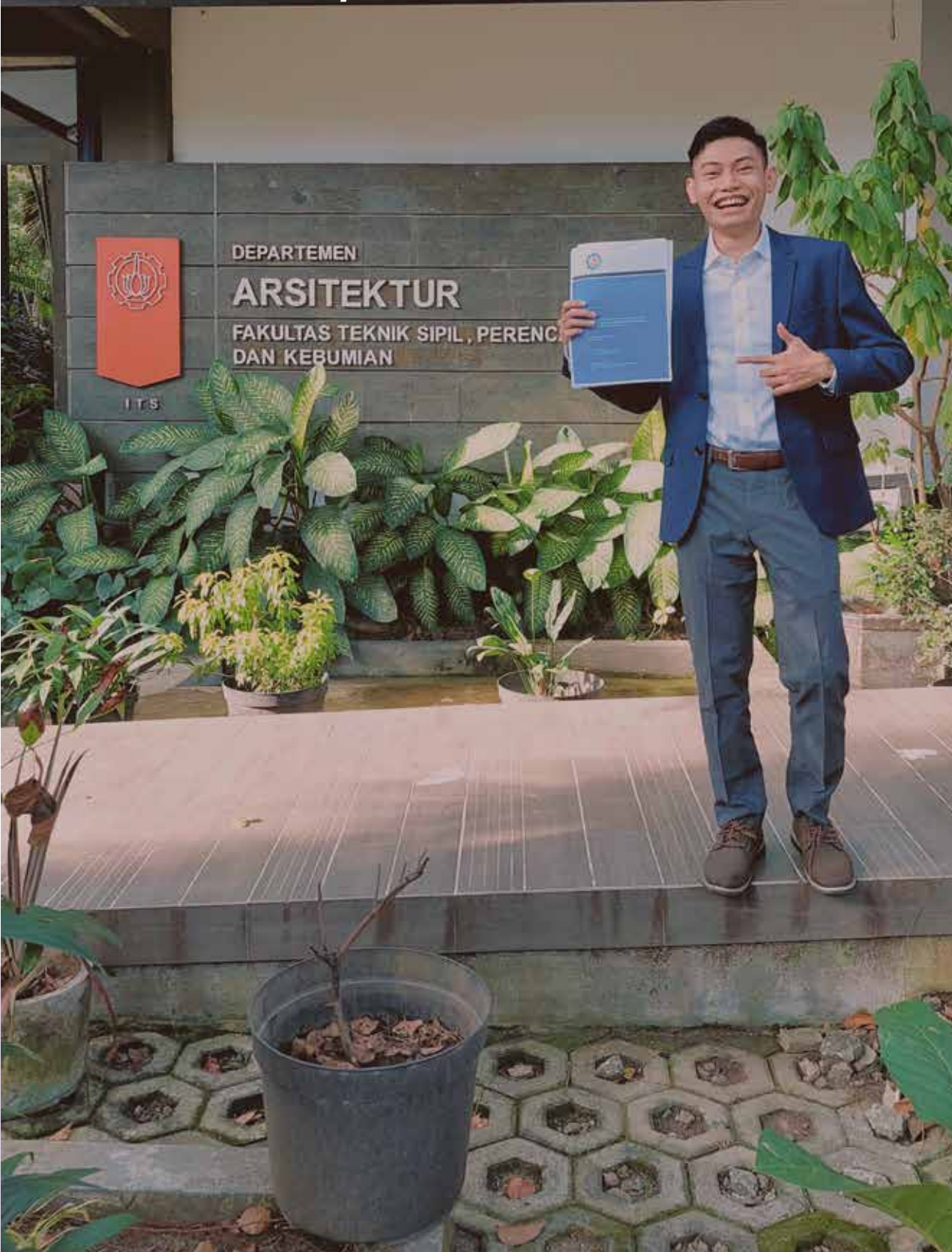
Dari pengalaman observasi tersebut, ia memahami bahwa melestarikan kawasan sejarah tidak melulu soal merawat

fisik. Banyak yang melupakan terkait kesesuaian dengan lingkungannya dan menyadari bahwa di dalam kawasan tersebut terdapat kenangan yang perlu dibangkitkan kembali. "Melestarikan kawasan sejarah adalah tentang membangkitkan kenangan yang pernah ada di tempat tersebut," tegas laki-laki yang juga fasih berbahasa Jepang ini.

Hal itu diakui masih menjadi pekerjaan rumah bagi para pembuat kebijakan dan perencana kota di Indonesia. Karakteristik kawasan sejarah yang unik dan berbagai warisan di dalamnya harus diberi perhatian lebih hingga dapat menjadi identitas tersendiri dan diakui secara internasional. "Oleh karena itu, saya berkeinginan mengambil bagian dalam proses tersebut," ucapnya optimis. (fer/sep)

"Melestarikan kawasan sejarah adalah tentang membangkitkan kenangan yang pernah ada di tempat tersebut,"

Passion + Consistency
= Success
-lilla liptak





Gun dan Media Kreatif: Epitome Kala Keberuntungan Bertemu Bakat

Mengarsipkan seluruh peristiwa dalam hidup lewat foto dan video menjadi tekad dari Ayodya Maulana Gunoro. Selain karena dirinya pelupa, pria yang akrab disapa Gun ini menikmati momen nostalgia ketika melihat suatu peristiwa yang terabadikan lewat gambar. Kala keberuntungan bertemu bakat, siapa sangka tekadnya tersebut kini membukakan banyak kesempatan karier baginya dalam bidang media kreatif.

Prolog: Gun dan Media Kreatif

Gun merupakan seorang anak laki-laki dari sebuah desa di Kalimantan Selatan bernama Tarjun. Awal kisah Gun mendalami media kreatif bermula pada saat ia masih duduk di bangku sekolah dasar. Gun dan keluarga menyambangi saudaranya di Semarang

dan di waktu senggang mereka berkunjung ke salah satu mal. Pada momen ini Gun pertama kali melihat kamera dan menanyakan kotak berlensa itu pada orang tuanya. "Ini benda apa ya?" tanyanya heran karena belum pernah melihat kamera sebelumnya.

Ayahnya secara singkat menjelaskan tentang kamera pada Gun. Mahasiswa Teknik Elektro Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) ini ingat betul bahwa setelah menjelaskan tentang kamera, sang Ayah berjanji akan membelikannya kamera jika berhasil masuk ke sekolah menengah pertama (SMP) favorit.

Singkat cerita, Gun berhasil masuk dan kemudian janji kamera tersebut dipenuhi oleh orang tuanya.

Sejak saat itu, Gun mulai memotret banyak hal dengan kamera barunya itu. Hal itu dilakukan karena Gun menyayangkan bahwa keluarganya tak memiliki foto-foto pada masa lalu karena tidak diabadikan. Tiap sudut di area rumahnya ia potret tanpa teknik tertentu.

"Tapi jika dilihat-lihat sekarang, hasil fotonya *gak* buruk-buruk banget, sih," ujar Gun sambil mengingat masa dengan kamera pertamanya.



Keterangan gambar :
(kiri ke kanan)

Marina Bay, Singapore,
Langada, Kalsel ,
Sentosa Island, Singapore,
Sentosa Island, Singapore

Merambah Bidang Baru

Eksplorasi Gun bersama kameranya hanya berlangsung selama satu setengah tahun saja. Bukan karena bosan, akan tetapi karena kameranya rusak akibat pemakaian yang tak karuan. Maklum, dengan pemahaman Gun muda yang minim membuat kameranya sering terbanting bahkan hingga jamuran. Namun ini bukan menjadi akhir dari kisah Gun dan media kreatif, justru jadi awal baru baginya.

Memasuki bangku sekolah menengah atas (SMA), Gun tetap melanjutkan tekadnya mengarsipkan seluruh momen, namun menggunakan ponselnya sebagai pengganti kameranya. Bahkan, laki-laki pencinta jalan-jalan ini pada masa SMA-nya melebarkan sayapnya dan mulai belajar videografi. "Saya dibeli laptop saat SMA dan di situ saya mulai belajar tentang pembuatan video," imbuhnya.

Minat barunya itu didukung dengan *timing* yang tepat di mana pada masa itu YouTube sedang naik daun di Indonesia dan bermunculan kreator videografi. Salah satu nama yang menjadi inspirasi perjalanan Gun pada videografi adalah Agung Hapsah. Menurut Gun, Agung memiliki cara penyampaian pesan yang baik lewat karya-karya videonya dan ditambah latar belakang Agung yang berasal dari Kalimantan yang menjadikannya sosok yang *relatable*.

ITS TV, Gerbang Karier Media Kreatif Gun

Meski dengan minat besarnya pada dunia media kreatif, Gun memilih untuk menjadikannya sebagai hobi saja. Pengaruh *background* orang tua di bidang teknik dan pandangan tentang prospek pekerjaan membuatnya memutuskan mengambil jurusan teknik. "Ayah dan ibu saya berasal dari teknik kimia, namun karena saya lemah di kimia saya mengambil teknik elektro di ITS," tambahnya dengan sedikit tertawa.

Beruntungnya Gun menemukan ITS TV, organisasi *broadcasting* kampus yang memang getol tentang branding dan publikasi peningkatan citra kampus. Di ITS TV, Gun menjadi punya wadah pengembangan yang lebih profesional lagi baginya untuk mendalami dunia media kreatif. Dan siapa sangka ITS TV menjadi gerbang karier media kreatif bagi Gun. "Selain peliputan kegiatan kampus, saya diajak proyekan oleh kru ITS TV yang sudah lebih dahulu terjun di dunia *freelance*," jelasnya.

Bermula dari seorang *camera person* untuk acara-acara di kampus, Gun kemudian bergabung pada proyek-proyek media kreatif lain. Laki-laki yang gemar memotret lansekap ini menyebutkan



bahwa dirinya sering bergabung dalam proyek video di *bikinvideo.com*, sebuah layanan jasa foto dan video besutan kakak tingkatnya di ITS TV yang kini berubah nama menjadi *Genoa.id*.

Tak hanya jago kandang, ia juga berpengalaman bekerja dengan pihak luar. Salah satu yang sempat ia jalani adalah menjadi bagian dalam proyek *Serasa Creative*. "Di *Serasa Creative* saya jadi bagian dari *event organizer* pada gelaran saat *HONNE* manggung di Indonesia di akhir 2019 lalu," imbuh Ketua ITS TV periode 2019/2020 ini.

Lebih dari 300 proyek di ranah media kreatif telah Gun jalani sejak awal bergabungnya ia di ITS TV. Namun Dies Natalis ITS 2021 justru yang menjadi terfavorit baginya. Gun merasa puas pada kinerjanya dengan tim

pada momen itu meskipun persiapan serba mepet dan harus belajar hal baru dengan cepat, karena Dies Natalis ITS 2021 bisa dibilang acara berskala besar pertama bagi dirinya.

ITS TV
ITS TV
ITS TV



Kala Keberuntungan Bertemu Bakat

Jika diringkas menjadi satu kalimat, Gun mengucapkan bahwa perjalanannya dalam dunia media kreatif adalah sebuah keberuntungan yang bertemu bakat. Bagaimana tidak? Gun mengandaikan bila saja dirinya tak pernah lolos ke SMP favorit dan berakhir tidak memiliki kamera sepuluh tahun lalu. Dan walaupun dirinya punya kamera tersebut, bisa saja karirnya di dunia media kreatif tak akan sebesar ini jika bukan karena relasi dari ITS TV.

Kini Gun akan segera melepas status mahasiswa sarjananya pada Wisuda ke-126 ITS. Merajut asa selama empat tahun berkuliah memang telah usai namun hidup harus terus berlanjut. Gunoro berharap banyak hal baik datang di awal perjalanan pasca kampus ini. Selain ingin dapat melanjutkan studi ke jenjang magister, ia bertekad untuk terus berkarya dan berkontribusi memajukan media kreatif, "Semoga jejaring relasi makin luas, cita-cita bisa memberikan segudang manfaat bagi orang lain pada bidang apa pun juga tergapai," pungkasnya. (ly/ram)

Pojok Pesan

Wisudawan 126

Onde onde lur

Ivan Akiedoza/
Departemen Teknik
Infrastruktur Sipil
angkatan 2018

"Duriannya jangan dibelah
Lebih baik disimpan saja
Walau kita akan berpisah
Tetap semangat untuk
bekerja
Semangat terus
Akiedoza, makasih

Matahari

Semua
wisudawan/
wisudawati

"Semangat mas mbak
semuanya, semoga sukses
terus di masa depan,
bahagia selalu. Terima
kasih sudah mau berjuang
di ITS.... lop yu mas mbak"

kartika

DesInt/azha PJ

"Selamat, semoga ilmunya
bemanfaat. selamat juga,
semoga lancar kuliah di S2
nya"

admin bevy of beauties

founder bevy of
beauties

"terima kasih telah
menjadi role model,
partner, sahabat, dan
peran-peranmu yang lain
saat bersamaku. you are
doing great! tetap
berusaha dan tebarkan
kebaikan, jangan FOMO ya!
semua butuh proses untuk
menjadi yang lebih baik.
gatau kenapa rasanya
kayak utang banyak
denganmu. kalo aku ngga
bisa bales semua
kebaikanmu, semoga Allah
bales berkali-kali lipat!
sayang banyak2 <3
selamat bertumbuh
menjadi bunga yang cantik
ya"

mumtaz gntng

nona manis L36

"would that we could live a
long life and together
share the moonlight even
though far apart"

Fahira Cantik

Nadhifa Aqilla
Husna

"Congratulations on your
graduate. Reall proud of
your achievment. Keep
spirit, you know i'll be here
to always support you and
will always be your bestie"

<3

Mas Mahen
Statistika

"mas mahen kayak pantun
(cakep)"

Asha

Gus, 22, yang
match sama aku di
bumble pokoknya
wisudawan 126

"apakabar inihhhh? kinda
miss u btw </3
selamat atas wisudanya
yaaa, pasang senyum
terbaik kamu cakep:)
kalo baca message aku
plis dm ke akun ig
@temporarymssge
hahahaha kepo ajah"



P
N, AA. HMDM18.

"Berasa anak SMP lagi nulis ginian :p but I wish had the courage to have a proper conversation with you mas. Selamat wisuda ya! I'm very proud of you. I wish the best buat dunia pasca kampusnya, semoga segera mendapatkan pekerjaan impian. Tetap semangat juga buat pelayanannya. Semoga semakin lucu humornya hehe tapi pas gak lagi ngeguyon masnya tetep lucu jiakh. Dah ah cape ngetik. Terakhir, you know me. But let's just keep it a secret okay?"

None
SI 18 Najla

"Congraduation Najla, walau kenal dalam waktu lama, tapi kita ngabisin waktu secara tiba2 dan sangat singkat. Moga kita bisa banyak ngerjain proyek yang sama-sama lagi ya kedepannya. Sukses selalu Najla"

Anonim informatika
Wisudawan informatika

"Teruntuk wisudawan 126 informatika, semoga sukses yaa karirnyaa!!"

wisudawan tekfis 126

"Selamat wisuda. Ini hanyalah awal dari kehidupan baru dan menakjubkan."

A
Salsabila Hasananda & I Melda Puspita Loka

"Thankies for being my biggest support. 4 years for sharing college life's ups and downs together is such a blessing for me. Thankies for being my best listener, my hooman diary. As I reminisce our first meeting till now, I'll always hope all the best for you. Thankyou, sorry, and I love you! "

A
0086 Statistika

"Hello, beautiful soul. Thankies for being the biggest support for me. We just got closer for about one year, no? Yet I feel like you are one of my hooman diary. Years of college I've shared with you is such a blessing. As I reminisce our memories from the moment I met you, I do hope all the good things to happen to you. Keep going, and goodluck for whatever you do. Make your dreams come true and I'd love to be by your side when it happened. Thankyou!"

Adik, semoga.
Mas (ex)-Kahima 011

"Kayaknya mas gak kenal aku, atau belum...? hehehe. Gapapa, Mas, gausah dicari ini siapa, pokoknya selalu yang terbaik buat mas nya. Sirius dari bumi terlihat kecil tapi aslinya terang, kalau aku terlihat lumayan besar tapi redup di hidupmu, mas :."

Anak ambis

To all

"Mbak mas yang keren kerenn semoga sukses dan mengharumkan nama MB ITS yaaa, Yang punya tips and tricks di dunia kerja dan magang tolong ajari juga ke adek" nya"

anon

Statistika 0063

"hey, i have a crush on u"

adting gemezz

ms mahesa dteo

"i have a crush on u & adore u alot, smg cepet dpt kerja jadi sultan dan jodohkwu °3°"

dr blued

Mas gans yg kutemui di gang 2c

"thanks for time. kapan kapan have fun lagi ya"

OKKBK

TF18-117

"Hai! Gak kerasa kita udah wisuda aja, aku inget dulu pas maba kamu pendiem banget, sampe yg lain bingung kok aku bisa dekat sama kamu hehehe. Good luck pasca kampusnya! Let's meet again...soon"

-

Wisudawan Sistem Informasi

"Selamat wisuda mas n mbak. Ditunggu info orang dalamnya"

Young

115

"Tau ndak? Keberadaanmu itu tidak terduga. Kadang aku mikir, ini beneran? Semoga kamu benar-benar orang baik. Dan tidak hanya menjadi semoga"

mumtaz gntng

nona manis L36

"would that we could live a long life and together share the moonlight even though far apart"

Young

115

"Tuhan ternyata sangat memahami dan mengetahui apa yang terbaik buatku, ya. Memberikanku waktu untuk apa yang ku tetapkan sebagai prioritas, lalu memberikan kehadiranmu. Saat usia dan masa telah tepat di tempatnya. Semoga kamu benar-benar orang baik. Dan tidak hanya menjadi semoga"

pertama kali

midnight madness

"selamat atas IPK terbaiknya, semoga sukses karir pasca S1 nya, semoga tetap dan bahkan lebih bersinar di ladang yang baru, bisa jadi inspirasi dan panutan banyak orang, semoga sehat dan bahagia selalu, semoga masa depan cerah dan Tuhan selalu menyertai :)"

<3

Mas Mahen Statistika

"mas mahen kayak pantun (cakep)"

si paling keju aroma

Sarjana Sinamamida

"Cie wisudawan 126! Halo teman2 terima kasih banyak sudah menerima kurang dan lebihku, banyak membantu, ada saat suka dan duka, dan hal luar biasa lainnya yang telah dilewati selama 7 bulan di lab kibas. Semoga kalian dipermudah semua urusan pasca kampusnya dan bertemu lagi saat menjadi versi terbaik dari kalian ya! Maaf kalo pernah membuat kalian kesal selama ngelab:") <3 Sinamamida jaya jaya jaya!!"

si paling organizer keluarga anjay

"kalo kalian jauh dari keluarga, tenang karena ada keluarga anjay yang merangkulmu. AAAA NANGIS BANGET NGETIK INI SAMBIL DENGGERIN LAGU2NYA HINDIA. terima kasih banyak2 atas kenangan 4 tahunnya di ITS <3. alhamdulillah orang2 baik banget dan banyak membantu. semoga ini dicetak beneran ya, supaya bisa jadi kenangan yg berharga untukku dan kalian juga, jangan lupa eksekusi ide meet upnya tiap free time ya ukhti-ukhti. selamat berproses menjadi kupuz "yang cantik yaa, sampai berjumpa di reuni hedon kita nanti. AAMIIN<3"

asam sinamat 1 dan 3 asam sinamat 6 dan 9

"terima kasih prudentialku yang always listening always understanding. selamat dan semangat berproses menjadi mutiara yang berharga! sayang banyak2, jangan lupakan aku ea nanti aku nanges:")"

anon Manbis/002

"semoga sukses yak"

pemakanB4b1 & pemakanAYam Katarina Nimas

"ikan hiu ikan tongkol, selamat wisuda woi"

"Wisuda aja yang udah, masa pasangan belom...."

F22 C22 - sp yhh

"Makasih udah jadi my first and last crush in TC.. walopun ada aja halangannya yg buat ga bisa bersatu :) Deket pas maba, terus move on, eh lagi pas mau lulus. LOL see you on top bruhh!!! semoga bisa jadi temen deket teruus"

Pejuang Rupiah Kamu yang bertemu di bumble

"Siapa tau di kesempatan kedua ini membuka jalan bahwa diriku bisa diterima disisimu :)"

anonim TF F53.006

"mas bole deket gaa, keren banget masnya"

FP Arif Sudiro

"Maaf ya ayipppp, aku udah punya yang baru"

Your admirer Mbak2 tekkim yang belum diwisuda tapi udh jadi MT Nestle aja

"Kereenn banget pokoknya, sukses di Nestle nya mbak"

911 arek arek angkatan

"Selamat sudah berjuang sejauh ini bareng-bareng, akhir eeee #SW126 CAK. Banyak hal kita lalu bersama mulai dari MABA dikader mbak mas sampe saiki wes tutuk akhir dewe masa kuliah. Welcome to next journey ges. We can do this."

RZ All

"Bersamamu

Sambaran petir nan sayu
Dikala langit mendung
Ketika hujan turun
Maukah kamu bersamaku ?

Sambaran petir nan sayu
Langit senja tak menentu
Meski hujan tak kunjung turun
Disini kutunggu dirimu

Ketika hujan turun
Maukah kamu bersamaku ?
Meski hujan tak turun
Aku selalu bersamamu

- The Garden of Words"

Nabiha

Semua Wisudawan

"Selamat atas kelulusannya mbak mas"

Anonim

Wisudawan dari P-58

"selamat berlayar di jenjang berikutnya mas dan mbak, semoga semua niat-niat baiknya dilancarkan!"

Ronaldo

Para Calon Master of MODULO (Mathematics Batch 2018) ITS

"Akhirnya lulus S1 Matematika. Mari mulai petualangan baru setelah dari kampus ITS"

PekanBaruo

aslab tegangan tinggi 2018

"RAPP menunggu kalian wkwkwk, semangat mencari kerja, sering2 main ke lab, jangan sombong, inpo loker, dan sampai jumpa di atas...untuk mas bohay tolong balekkan jaket saya plis"

Temanmi

Dwiki OP - TF 2018

"Untuk dwiki. Saya masih ingat sebelum pandemi dulu beli sego jamur di kantin pusat its. Tapi belum bayar. Mumpung orangtua anda kesini, monggo di lunasin selak balek. Memang kenyang, tapi hutang tetap dibawa mati"

TG8-2007

Wisudawan HMTG 126

"Selamat mas mbak TG7!!! CONGRADS! Terima kasih banyak atas transfer ilmunya yang sudah diberikan. Semangat menjalani kehidupan yang sebenarnya"

kelas reguler 3 online

PIT dan IBGPK dari Despro

"makasih bimbingannya selama ini, sangat-sangat berarti buatku masuk ITS, tetap sehat, semangat dan sukses selalu"

Gan

Arwinda

"Terima kasih selalu atas bimbingannya di Tekton mbaa, sukses terus di program magisternyaa"

Nada

Magister Arsi NRP 08111950070008

"Pergi ke ITS bersepeda
Hawa dingin sangat membeku
Jatuh bangun hingga wisuda
Selamat gelar magisternya suamiku"

Ahohohoho

1,03118E+15

"Untuk seluruh teman-teman, terima kasih sudah berjuang bersama dalam menyelesaikan masa perjuangan selama 4 tahun ini. Mohon maaf tidak banyak waktu ku habiskan bersama kalian karena saya terkurung di goa. Terima kasih banyak semuanya. See you on top!!!!



Istrimuw

suSuamiku yang rambutnya seperti Killing Me Insid

"YEY LULUSS ! Terima kasih sudah lulus di tahun 2022 ini karena kalau lulusnya tahun kemarin gabisa wisuda offline dan foto wisudanya ndak bisa sama kiddos (karena blm lahir). Tahun ini kita bisa foto lengkap wisudanya sama Kiddos :)

Terima kasih juga kepada bpk Dosen yang sudah ""misuhi"" suami saya waktu sepedaan, karena akhirnya suami saya semangat ngerjakan thesis nya setelah dipisui hehe"

Yourself five years from
now

Yourself Now

"Halo! Terima kasih ya sudah berjuang sampai hari ini. Terima kasih sudah berhasil lulus tahun ini. Gerbang perkuliahan sarjana sudah di belakangmu. Tapi aku mohon, jangan berhenti ya. Gak bohong kalau hidup ke depan bakal lebih berat. Lebih keras. Lebih gak terima ampun. Tetapi yang lebih penting, aku tahu kamu kuat. Kamu bisa menghadapinya. Nanti kita ketemu, kamu pasti bakal bangga."

Satu lagi, jaga kesehatan, ya. Biar pas ketemu nanti, kita sama-sama bahagia."

Codenamethi

TL35_075

"Aku adalah saksi mata, saat kau memulai kitab perjuangan di ujung petang. Aku juga saksi mata, darah dan air matamu dikala mengukir lembaran akhir yang mengantarmu pada gelar baru. Kini, semua kerja keras tersebut akan segera terbayar. Dengan toga di badan, kau siap menyambut lembar baru kehidupan."

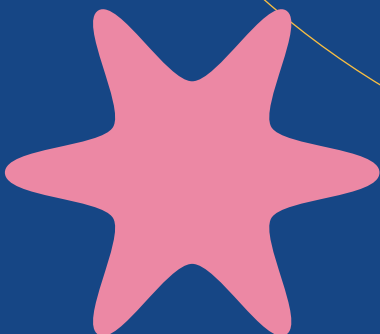
Akan tetapi, perjalananmu setelah ini akan semakin panjang. Pun, kau akan semakin jauh, tak tergapai uluran tanganku yang rapuh. Namun, bukan berarti hadirku tak lagi menyertaimu. Kapanpun kau butuh, aku kan ada di tempat yang sama, menunggumu pulang untuk bercerita. "



TIM REDAKSI MAJALAH

Pencapaian Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) dalam bidang akademik maupun non-akademik, tak lepas dari peran dan dukungan seluruh civitas ITS. Sebagai satu unit yang berperan penting dalam kegiatan kehumasan dan protokoler, Unit Komunikasi Publik (UKP) memiliki tugas dalam mewujudkan citra positif bagi institusi. Selain tugas tersebut, UKP juga berfungsi sebagai jembatan bagi masyarakat untuk berkomunikasi langsung dengan ITS, ataupun sebaliknya.

Oleh sebab itu, dalam menjalankan tugas yang diberikan, UKP memiliki ITS Media Center yang senantiasa membantu dan mendukung penuh penyelenggaraan seluruh kegiatan institusi. ITS Media Center merupakan gabungan dari beberapa tim mahasiswa ITS yang memiliki peran dalam kegiatan humas maupun protokoler ITS. Dalam pelaksanaan tugas serta tanggung jawab, ITS Media Center memiliki koordinator yang merupakan staf UKP yang berfungsi sebagai pembimbing serta motivator untuk setiap team. Adapun tim ITS Media Center terdiri dari: ITS TV, ITS Online, ITS Sosial Media, ITS Website, dan Duta Kampus. Majalah Youth ini secara berkala diproduksi oleh Tim Redaksi ITS Online.





Dr Rahmatsyam Lakoro SSn MT

Kepala Unit Komunikasi Publik ITS



Ika Nurkasanah SKom MSc

Kepala Sub Unit Promosi dan Citra Institusi

Unit Komunikasi Publik



Tim Redaksi ITS Online



Wajah ITS seringkali wira-wiri di berbagai media cetak maupun daring. Namun, secara resmi, hanya ada satu sumber informasi mengenai ITS yang kebenarannya paling akurat, yakni laman its.ac.id/news. Rupanya, pelaku di balik gembar-gembor pencapaian ITS dalam mendongkrak reputasi Kampus Perjuangan ini tak lebih dari segelintir mahasiswa ITS. Lembaga bernama ITS Online ini dikelola oleh mahasiswa untuk memburu berbagai informasi di seluruh lini mengenai ITS dan memberitakannya ke permukaan. Sejak taan perkembangan informasi ITS, Kinuhun 2022, ITS Online dibentuk untuk memenuhi kebutuhan perkembangan informasi serba ITS. Kini, ITS Online merupakan lembaga semi-profesional yang berada di bawah UKPITS. Dengan 33 orang kru yang terbagi atas koordinator liputan, redaktur pelaksana, redaktur, serta reporter; ITS Online terus berkomitmen menghasilkan tulisan-tulisan yang mengawal jejak reputasi ITS pada publik.

126⁺
Favors
THE BOLD